



**UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA DINI KELOMPOK B MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI RA HAJJAH SITI SYARIFAH MEDAN TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SUCI KHAIRANI

NIM: 38.14.3.030

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA
DINI KELOMPOK B MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI RA HAJJAH SITI SYARIFAH MEDAN TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SUCI KHAIRANI

NIM: 38.14.3.030

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 196503272000032001

Sapri, S. Ag, MA
NIP. 1970123119988031023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n **Suci Khairani**

Medan, Juli 2018
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di-
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Suci Khairani
Nim : 38.143.030
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Media Audio Visual Di RA Hajjah Siti Syafirah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Khadijah, M.Ag
Nip: 196503272000032001

Pembimbing II



Sapri, S.Ag, M.A
NIP: 1970123119988031023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. WilliemsKandarPasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Media Audio Visual Di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018” oleh **Suci Khairani** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M

25 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 19650327 200003 2 001

Sekretaris

Sapri, S.Ag., M.A
NIP.19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 19650327 200003 2 001

Sapri, S.Ag., M.A
NIP.19701231 199803 1 023

Nunzairina, M. Ag
NIP. 19730827 200501 2 005

Dr. Mesiono, M. Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. H. Amiruddin Bahaan, M.Pd.
NIP: 19601004 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Khairani
Nim : 38.143.030
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Media Audio Visual di RA Hajjah Siti Syafirah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 2 Juli 2018
Yang Membuat Pernyataan



Suci Khairani
Nim: 38.143.030

ABSTRAK



Nama : Suci Khairani
Nim : 38143030
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing 1 : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing 2 : Sapri, S.Ag, M.A
Judul : “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Media Audio Visual di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung T.A 2017/2018”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media audio visual dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini. Rumusan masalah dari penelitian ini: (1) Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sebelum menggunakan media audio visual. (2) Bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. (3) Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini setelah menggunakan media audio visual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai agama dan moral anak usia dini sebelum menggunakan media audio visual. (2) pelaksanaan media audio visual dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini (3) nilai agama dan moral anak usia dini setelah menggunakan media audio visual.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hajjah Siti Syarifah Jln. Kemenangan Tangkul II Medan Tembung, pada tanggal 23 april sampai 4 mei, dengan jumlah anak yang diteliti 18 orang anak. penelitian diawali dengan melaksanakan pra siklus selanjutnya dilakukan siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan yang diperoleh dari pratindakan sampai siklus II, pada pratindakan sebesar 40,55%, pada siklus I sebesar 66,56% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,55% dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Nilai-Nilai Agama dan Moral

**Mengetahui
Pembimbing 1**

Dr. Khadijah, M.Ag
Nip: 1965003272000032001

MOTTO

**“JANGANLAH SURUT DI TENGAH JALAN WALAUPUN
PENUH DENGAN RINTANGAN”
(ABUYA SYAIKH BAHAUDDIN TAWAR)**

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER

TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

SERTA TERKHUSUS UNTUK AYAHANDA DAN IBUNDA

TERKASIH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam, atas nikmat dan karuniaNya kita sebagai hambaNya dapat merasakan nikmat iman serta islam, atas nikmat dan karuniaNya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Media Audio Visual Di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018".

Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu alam, seorang pejuang yang tak kenal lelah demi memperjuangkan agama Allah, yang telah membawa umat dari alam jahiliyah dibawanya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, ialah kekasih Allah, putra Abdullah, buah hati Siti Aminah yakni baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan serta do'a untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Teristimewa dan paling utama kepada **Ayahandaku terkasih Muhammad Yasin serta Ibundaku tercinta Adawiyah Pohan, juga nenekku tersayang Tiah Pohan** yang telah merawat, mendidik, mengasihi, menyayangi, mencintaiku tanpa batas serta membiayai sekolahku, juga dukungan dan do'a-do'a yang tercurah hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

2. Bapak **Dr. H. Saidurrahman, M. A** sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang dengan senang hati mengajari penulis selama perkuliahan, khususnya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag** sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus sebagai pembimbing skripsi 1 yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak **Sapri, S. Ag, M. A** sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga sekaligus pembimbing skripsi 2 yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ibu **Fauziah Nasution, M. Psi** sebagai penasehat akademik yang telah membimbing penulis hingga saat ini
7. Bapak **Muhammad Husaini, S. Pd. I** sebagai kepala sekolah RA Hajjah Siti Syarifah, yang telah mengizinkan penulis meneliti di sekolah tersebut
8. Ibu **Elfa Marlina M, S. Sos** sebagai guru kelas kelompok B RA Hajjah Siti Syarifah, dan guru serta staf yang telah membantu penelitian berjalan dengan baik
9. Kakakku satu-satunya **Novia Juwita**, juga adikku satu-satunya **Rojulun Sholihun** terimakasih atas segala hal yang kalian berikan agar terselesaikannya skripsi ini

10. Sanak saudara yang turut mendo'akan penulis menyelesaikan skripsi ini, adik sepupuku **Marida, Nasrul, Awar, Ifa, Nini** dan semuanya yang tak dapat disebutkan lagi
11. Keluarga nenek **Safwan Djaon**, keluarga apun **Sofyan Pohan** terimakasih untuk segala kontribusi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
12. Sahabat-sahabatku **Suliani, Sri Rizky, Ruwaida** atas do'a dan motivasinya. Juga sahabatku **Rani** dan **Leli**
13. Teman-teman **IKAPDM PW Medan**, terkhusus **AKPDM 2014** terimakasih untuk do'a-do'a dan semangatnya
14. Teman-teman **PIAUD stambuk 2014 (1 dan 2)** terkhusus PIAUD 2 terimakasih atas waktu 4 tahun yang kita lewati bersama
15. Kakak-kakak selama mengajar di Azzahra Preschool **kak Risma, Kak Tya, Kak Winda, Kak Halimah, Kak Ani, Kak Inur, Aulia, Cila, Suryani** sekaligus teman se-kos
16. Teman-teman setoran hafalan **Wida'i, Mardiah, Sri, kak Yuriz, Yuli, Tuty, Vika, Mia, Bidah**
17. Teman-teman di Paskibra Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan XI terkhusus **Ndu (Nurul Hikmah), Tary, Elis**
18. Teman-teman KKN 56 Secanggang, terkhusus **Sri, Nurul, Aida, Putri, Ade**
19. Teman-teman se-bimbingan PS 1 "Pejuang Skripsi" terkhusus **kak Nurma, Majidah, Rizky**

20. Terkhusus teman bimbinganku yang membantu selesainya skripsi ini

Hidayah Rahma

21. Almamater tercinta.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tak mungkin dapat disebutkan satu per satu, semoga bantuan yang diberikan kelak akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan terkhusus dunia pendidikan Islam anak usia dini.

Medan, Juli 2018
Penulis

Suci Khairani
NIM. 38. 14. 3. 030

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Motto	ii
Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori.....	7
1. Nilai-Nilai Agama dan Moral	
a. Pengertian Nilai-Nilai Agama dan Moral/Akhlak.....	7
b. Sifat Beragama Pada Anak-Anak	16
c. Tahap-Tahap Perkembangan Moral-Keagamaan Pada Anak Usia Dini.....	19
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	

/Akhlak Anak Usia Dini	22
e. Karakteristik Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	24
f. Proses Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak	27
2. Media Audio Visual	
a. Pengertian Media Audio-Visual	29
b. Karakteristik Media Audio-Visual	33
c. Manfaat Media Audio-Visual	33
d. Jenis-Jenis Media Audio-Visual.....	34
e. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio-Visual.....	36
3. Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	37
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Prosedur Observasi.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Pra Siklus.....	54
2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus	55
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I	58
4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	67
B. Pembahasan.....	78
C. Keterbatasan Masalah	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.....	26
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	49
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan	55
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak pada Pra Siklus	56
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....	63
Tabel 4.4 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Siklus I.....	64
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II.....	71
Tabel 4.6 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Siklus II.....	72
Tabel 4.7 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral.....	74
Tabel 4.8 Kondisi Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	76
Tabel 4.9 Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	43
Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Pra Siklus	57
Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Siklus I.....	65
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Siklus II	73
Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 RPPM dan RPPH

Lampiran 3 Lembar Observasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak

Usia Dini

Lampiran 4 Observasi Aktivitas Penulis

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral tidak sekedar pembelajaran untuk mengetahui yang baik dan yang buruk, tentang yang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan, yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Rasul. Nilai-nilai agama dan moral sudah ada dibawa oleh anak sejak lahir hanya saja belum dikembangkan oleh orang tua maupun lingkungan tempat anak dibesarkan.

Nilai-nilai agama dan moral pada anak penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan sejak dini, agar anak mampu mengetahui atau anak mampu mengenal sikap yang baik buruk, benar salah, seperti jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, bersyukur, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, sopan santun, serta dapat mengenal sifat-sifat Allah. Dengan dasar pengetahuan akhlak yang baik, maka anak akan patuh terhadap peraturan sekolah, agama juga negara untuk masa depannya. Jika nilai-nilai agama dan moral pada anak buruk atau tidak baik, maka anak akan menentang dan melanggar aturan sekolah, agama serta negaranya kelak.

Setelah melihat dari nilai-nilai agama dan moral di atas, pada kenyataannya tidak semua kemampuan, nilai-nilai agama dan moral anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan, dikarenakan oleh dukungan orang tua dalam memberikan motivasinya dalam setiap pendidikan anak. Maka dalam hal ini,

pendidik berperan utama dalam meningkatkan atau membentuk perilaku akhlak anak. Walau demikian, masih terlihat juga bahwa guru belum menerapkannya dengan sebaik mungkin kepada anak didiknya.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi peneliti di RA Hajjah Siti Syarifah anak memiliki nilai-nilai agama dan moral yang kurang baik yang masih perlu bimbingan dari orang tua maupun guru atau pendidik. Kenyataan ini ditunjang pula dari wawancara dengan dua orang guru yaitu adapun nilai-nilai agama dan moral yang kurang baik itu antara lain, jika anak-anak diajak berbicara masih banyak yang kurang merespon, memanggil teman yang lebih tua dengan panggilan nama, selain itu ketika ada anak yang melakukan kesalahan kepada temannya anak tidak mau meminta maaf, anak masih mau merebut mainan temannya, selain itu juga adapun aspek agama yang kurang baik adalah terdapatnya anak yang masih belum bisa mengikuti gerakan shalat juga masih belum mampu menyebutkan kalimat-kalimat thoyyibah seperti alhamdulillah, subhanallah dan sebagainya.¹

Pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak di sekolah ini yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar, juga dengan bercerita tentang kisah para nabi. Selain itu sarana dan prasarana yang menunjang nilai-nilai agama dan moral anak usia dini adalah dengan menggunakan media. Media yang digunakan di sekolah ini juga belum maksimal untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak. Di sekolah ini juga terdapat media audio visual namun belum dipergunakan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak, hanya sekali digunakan dalam satu semester,

¹ Hasil Observasi di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung, 25 Oktober 2017

namun pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama atau bernilai akhlak untuk anak tercantum dalam tema yang digunakan setiap hari.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak di RA Hajjah Siti Syarifah yaitu dengan media audio-visual, karena dengan menggunakan media audio-visual anak dapat secara langsung dapat melihat contoh perbuatan atau akhlak yang terpuji yang menanamkan nilai-nilai agama. Media pembelajaran audio-visual yang digunakan di sekolah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar pada anak usia dini dengan menunjukkan atau menayangkan film pendek tentang pembelajaran yang akan meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.

Media ini berbentuk video atau film yang bisa dilihat dan didengar anak dengan menikmati suasana ceria. Audio-visual sebagai media yang menarik untuk peserta didik mengingat usia anak dini yang mudah merekam semua aktivitas yang dilihat dan didengarnya secara cepat. Alat ini membantu anak dan besar manfaatnya. Media audio-visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual, perbedaannya adalah media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, ada kalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula dengan visual saja.²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus dijadikan pembahasan

² Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 154-155

skripsi dengan judul “**Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Media Audio-Visual Di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung T. A 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai agama dan moral anak belum mencerminkan akhlak terpuji
2. Kurangnya bervariasi dalam menggunakan media (alat peraga) pada mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak.
3. Nilai-nilai agama dan moral anak di RA Hajjah Siti Syarifah masih belum memenuhi indikator yang sesuai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai agama dan moral anak usia dini sebelum menggunakan media audio visual kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan media audio visual dalam meningkatkan nilai-nilai dan moral anak usia dini pada kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana nilai-nilai agama dan moral anak usia dini setelah menggunakan media audio visual kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai agama dan moral anak sebelum menggunakan media audio visual kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah.
2. Pelaksanaan media audio visual dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah.
3. Nilai-nilai agama dan moral anak setelah menggunakan media audio visual di RA Hajjah Siti Syarifah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Guru
 - a. Peneliti mampu melakukan perbaikan pada sistem pembelajaran di TK/RA.
 - b. Dapat menyesuaikan media yang tepat yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak.
2. Manfaat bagi Anak didik
 - a. Dapat menentukan kepribadian yang baik dari hasil kegiatan pembelajaran melalui media audio visual yang digunakan.

- b. Dapat memotivasi anak agar lebih giat belajar meningkatkan nilai-nilai agama dan moral dengan media audio visual.
3. Manfaat bagi Sekolah
- a. Memberikan hal yang positif bagi peningkatan media pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan/referensi untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya.
4. Manfaat bagi Penulis
- a. Dapat memberikan pengetahuan secara teoretis berdasarkan penelitian sebagai syarat meraih gelar strata satu (S1).

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Nilai-Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai-Nilai Agama dan Moral

Nilai-nilai agama dan moral adalah dua hal yang saling berkaitan. Pada hakikatnya Zakiah Daradjat³ mengungkapkan bahwa agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta, agama terdiri dari kata “*a*” yang berarti tidak dan “*gama*” yang berarti kacau.

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa agama merupakan sejenis peraturan yang dapat menghindarkan manusia dari kekacauan, sehingga dapat mewujudkan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan. Perkembangan nilai agama pada anak jika hanya berkembang tanpa diwujudkan dengan perkembangan moral yang baik, maka akan tumbuh anak-anak yang hanya mampu menghafal fasih setiap doa ataupun ayat dalam Al-Quran tanpa dapat mewujudkannya pada perilaku moral yang baik.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Luqman telah mengajarkan anaknya untuk beriman kepada Allah, mendirikan shalat, dan saling menasehati untuk berbuat

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 87

kebaikan sebagaimana dalam firman Allah Q. S Luqman ayat 13 dan 17 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya: *Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya membersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*

Ayat diatas dalam tafsir Al-Maraghi tentang Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah SWT. dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun, yaitu berhala-berhala.

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“*Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*”.
(Luqman, 31: 13).

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat yang tiada seorang pun bersekutu dengan-Nya di dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Selanjutnya Allah SWT mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada kedua orang tuanya,

karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaannya di dunia.⁴

Selanjutnya pada ayat ke 17 dalam surah Luqman menjelaskan tentang pentingnya mendidik anak sejak dini dengan shalat dan sebagainya, yaitu:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahannya: *Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*⁵

Dalam tafsir Al-Maraghi ayat di atas dijelaskan:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

Hai anaku, dirikanlah shalat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena di dalam shalat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan di dalam shalat terkandung pula hikmat lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dan berserah diri kepada Tuhannya, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Kemudian pada kalimat:

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ

⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra Semarang) 1992, h. 153-154

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama RI) 2012

“Dan perintahkanlah orang lain membersihkan dirinya sebatas kemampuan, maksudnya supaya jiwanya menjadi suci dan demi untuk mencapai keberuntungan”.

Kemudian pada kalimat:

وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Dan cegahlah manusia dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah, dan dari mengerjakan larangan-larangan-Nya yang membinasakan pelakunya serta menjerumuskannya ke dalam azab neraka yang apinya menyala-nyala, yaitu neraka jahannam dan seburuk-buruk tempat kembali adalah neraka jahannam”.

Kemudian pada kalimat:

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

“Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu dari orang lain, karena kamu membela jalan Allah, yaitu ketika kamu beramar *ma'ruf* atau bernahi *munkar* kepada mereka”.

Kemudian pada kalimat:

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Sesungguhnya hal itu yang kupesankan kepadamu, termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah SWT. atas hamba-hamba-Nya, tanpa ada pilihan lain. Karena di dalam hal tersebut terkandung faedah yang besar dan manfaat yang banyak, di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang telah

dibuktikan melalui berbagai macam eksperimen dalam kehidupan dan sebagaimana dijelaskan oleh *nas-nas agama*".⁶

Berdasarkan ayat di atas maka sangatlah penting mengajarkan anak sejak dini untuk mengenal penciptanya, mengerjakan shalat, mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk, juga menanamkan kepada anak tentang agama serta moral yang baik.

Ernest Harm⁷ dalam bukunya *The Development of Religious on Childern* mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak mengalami tiga tingkatan sebagai berikut:

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Pada tahap ini anak yang berumur 3-6 tahun, konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada dalam dongeng-dongeng.

2. *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan)

Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak beralih pada Tuhan sebagai Pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika.

3. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini

⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, h. 158-160

⁷ Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publising, 2011) h. 53

terbagi menjadi tiga golongan: a) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. b) Konsep ketuhanan yang lebih murni, dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan). c) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik, yaitu agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama.⁸

Berdasarkan teori para ahli tentang perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral terjadi pada setiap anak dan berkembang sesuai dengan tahap usia kognitifnya yang semakin berkembang. Pada awalnya anak memang merasa asing dengan kata-kata atau kalimat-kalimat keagamaan yang dibiasakan oleh keluarga namun seiring dengan berkembangnya kognitif anak maka semakin mengertilah anak tentang konsep Tuhan, nilai keagamaan atau baik buruknya sesuatu, serta berakhlak yang baik terhadap sesamanya.

Selanjutnya yaitu kata moral berasal dari bahasa latin *mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesulitan, tabiat, atau kelakuan.⁹ Menurut *Webster's New World Dictionary*, moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya sesuatu tingkah laku. Haricahyono merumuskan pengertian moral sebagai adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya sesuatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh suatu masyarakat, termasuk didalamnya berbagai tingkah laku spesifik.¹⁰

⁸ Masganti, Psikologi Agama, h. 54

⁹ Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 142

¹⁰ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 45-46

Menurut Rosmala Dewi, moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku tak bermoral adalah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Perilaku demikian disebabkan ketidakacuhan akan harapan masyarakat, melainkan ketidaksetujuan dengan standar sosial atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, istilah “moral” dan “immoral” terlalu bebas digunakan sehingga arti sebenarnya sering kali tidak diperhatikan atau diabaikan. Arti perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. “moral” berasal dari kata latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral, peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Maka moral adalah suatu tata cara atau ajaran tentang sesuatu yang baik atau buruk.¹¹

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.¹² Moral memiliki makna akhlak atau tingkah laku yang susila, pendidikan sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembang tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Jalur-jalur pendidikan dimulai

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 420

¹² Sunarto., B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 169

dari lingkungan terdekat dengan manusia dan dapat dimulai sejak usia dini sampai manusia itu mampu bersikap dan menentukan perilakunya sesuai dengan tingkat kedewasaan masing-masing. Sedangkan moral dalam pandangan Islam adalah akhlak.

Kata akhlak merupakan bentuk jama' (plural) dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* dalam kamus *shihah* berarti tabiat atau perangai. Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan, “*Khuluq* dalam bahasa Arab artinya adalah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap.” Ibnu Masykawih berkata: Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa, darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹³

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.¹⁴

Al-Rasyidin menyatakan bahwa akhlak merupakan sikap atau nilai-nilai yang tertanam di dalam jiwa, sehingga menjadi keadaan jiwa dan mendorong seseorang untuk menampilkan suatu perilaku secara spontan. Dalam proses pembentukan akhlak ada yang sudah terbentuk sejak awal kehidupan manusia, dan adapula yang terbentuk melalui upaya manusia melalui proses pembiasaan

¹³ Abu Ammar., Abu Alfatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim 1 Barometer Menuju Islam Kaffah*, (Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016), h. 400

¹⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 32

atau latihan, meskipun demikian baik dalam konteks pertama atau kedua, akhlak tetap bisa dididikkan kedalam diri manusia.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kemampuan berperilaku yang awalnya telah dibawa sejak lahir, namun kemampuan tersebut harus ditingkatkan dan dikembangkan oleh keluarga serta guru, akhlak adalah perbuatan yang sudah terpola atau suatu perilaku yang sudah mengikuti aturan yang baik dan sesuai dengan kelompok, lembaga, agama maupun negara.

Akhak akan menjaga seseorang terbebas dalam melakukan berbagai kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain, seperti pemukulan, pencurian, pembunuhan, dan perkelahian selalu terjadi pada remaja. Allah SWT berfirman tentang pentingnya persaudaraan untuk menjaga kerukunan hidup.¹⁶

‘Aisyah pernah ditanya oleh sahabat tentang akhlak Nabi SAW lalu ‘Aisyah menjawab semua akhlak Nabi SAW itu adalah Al-Qur’an, sebagaimana dalam Hadits berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: قَالَ يَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَا
الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى الْخُسَيْنِيُّ، قَالَ: يَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ: عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ،
عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ: عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ

¹⁵ Kifrawi, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 93

¹⁶ Masganti, *Psikologi Agama*, h. 76

خُلِقَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ، يَغْضَبُ
لِعُضْبِهِ، وَيَرْضَى لِرِضَاهُ.

*“telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Ibrahim, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Sulaiman ibn ‘Abd ar-Rahman, ia berkata: telah memberitakan kepada kami al-Hasan ibn Yahya al-Khusyani, ia berkata: telah memberitakan kepada kami Zaid ibn Waqid dari Busr ibn ‘Ubaidillah dari Idris al-Kaulani dari Abu ad-Darda’, ia berkata saya bertanya kepada ‘Aisyah r.a tentang akhlak Rasul SAW. ‘Aisyah menjawab: akhlaknya adalah Al-Qur’an, dia marah kalau salah menurut Al-Qur’an dan dia suka kalau sesuai dengan Al-Qur’an”*¹⁷

Maksud akhlak Nabi itu adalah Al-Qur’an adalah bahwa seluruh tingkah lakunya adalah berdasarkan Al-Qur’an. Oleh karena itu, akhlak terpuji itu ada dalam Al-Qur’an dan dalam hadits Nabi. Dengan demikian, sebagai umat Islam wajib berakhlak seperti apa yang ada di dalam Al-Qur’an sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi SAW.

b. Sifat Beragama Pada Anak-Anak

Sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti *ideas concept on authority*, artinya konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar dari mereka. Di samping itu keberagaman seorang anak sejalan dengan perkembangan kognitifnya yang

¹⁷ At-Tabrani, *al-Mu’jam al-Ausat*, (Kairo: Dar al Haramain, 1415 H), h. 30

berada pada tahap sensori motorik dan operasional konkrit. Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk dan sifat agama pada anak dapat dibagi atas:

Unreflective (tidak mendalam), sifat ini menunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal.

Egosentris, sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan ajaran agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menurut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalnya ketika anak berdo'a/shalat, maka shalat yang dilakukan untuk mencapai keinginan-keinginan pribadi.

Antrhomorphis, sifat ini ditunjukkan dengan pemahaman anak terhadap konsep Tuhan tampak seperti menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Anak memahami keadaan Tuhan sama dengan manusia, misalnya: pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Anak berpendapat Tuhan bertempat di surga yang terletak di langit dan tempat bagi orang yang baik. Bagi anak-anak Tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung ke rumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai.

Verbalis dan *Ritualis*, sifat ini ditunjukkan anak dengan: kegemaran mengapal secara verbal kalimat-kaimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan.¹⁸

¹⁸ Masganti, *Psikologi Agama*, h. 54-55

Imitatif, sifat ini ditunjukkan dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya terutama orang tuanya.

Rasa Takjub/Kagum, sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku anak mengagumi keindahan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif.

Rober W. Crapps menyatakan ciri-ciri pokok dan sifat agama pada anak dapat dibagi atas:¹⁹

Egocentric orientation orientasi egosentris masa anak-anak dilukiskan dalam penelitian Piaget tentang bahasa anak usia 3-7 tahun. Menurut Piaget bahasa anak tidak menyangkut orang lain, tetapi lebih merupakan monolog dan monolog kolektif. Anak-anak selalu berbicara untuk dirinya sendiri meskipun dia bersama orang lain. Misalnya ketika anak-anak berdoa kepada Tuhan dia hanya berdoa untuk dirinya dan keluarganya tidak untuk semua orang.

Anthromorphic Concreteness pada tahap ini, kata-kata dan gambaran keagamaan diterjemahkan dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dijalani dalam bentuk orang-orang yang sudah dikenalnya. Semua ajaran agama dibayangkan sebagai manusia atau pengalaman yang telah dialaminya. Misalnya Tuhan dibayangkan anak-anak sebagai manusia yang berbadan besar yang kekuatannya melebihi manusia lainnya.

Experimentation, initiative, spontaneity usia 4-6 tahun merupakan tahun kritis dimana anak pergi keluar rumah, mengambil inisiatif dan menampakkan diri di medan permainan bersama teman sepermainan dan orang dewasa lainnya.

¹⁹ Masganti, *Psikologi Agama*, h. 55-56

Anak-anak pada usia ini suka pergi ke masjid mengikuti orang dewasa atau selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan orang tuanya di luar rumah.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Moral-Keagamaan Pada Anak Usia Dini

Salah satu psikolog yang menggunakan metode ini adalah Piaget. Ia mengkaji perkembangan keagamaan pada anak dengan pendekatan moral-kognitif.

Piaget memperkenalkan dua tahap moral, yaitu tahap moral realism dan tahap moral kemerdekaan. Piaget mempertanggung jawabkan kedua tahapan moral tersebut melalui cerita atau kisah baik dan buruk. Kemudian anak diminta untuk mengatakan benar atau salah atas cerita yang diberikannya tersebut. Kedua tahap moral inilah yang menjadi dasar tahap kognitifnya. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak dapat memahami atau menafsirkan agama secara konkrit (benar-salah). Hanya dengan pemahaman yang konkrit seperti itulah anak-anak dapat menilai moralitas dalam agama secara lebih konseptual dan abstrak.

Selain dua tahap moral sebagaimana disebutkan di atas, Piaget mengusulkan sebuah teori perkembangan kognitif secara general melalui tiga tahap. Ketiga tahap perkembangan kognitif tersebut adalah: pertama, tahap pra-operasional (2-7 tahun). Pada tahap ini, anak belum mampu berpikir secara logis dan abstrak. Kedua, tahap operasional (7-11 tahun). Pada tahap ini, anak-anak

mulai menggunakan klasifikasi dan logika operasional. Ketiga, tahap operasional formal (setelah usia 11 tahun).²⁰

Pada tahap ketiga, anak mulai mengembangkan mental dan berpikir secara abstrak dan konseptual. Pada tahap inilah anak-anak mampu membedakan yang benar dan yang salah serta membuat keputusan sendiri, sehingga perkembangan agamanya dapat diketahui dengan mudah.

Selanjutnya, seorang psikolog telah melanjutkan dan mengembangkan kedua tahap moral Piaget dan tiga tahap perkembangan kognitifnya di atas. Psikolog tersebut adalah Lawrence Kohlberg. Ia mengeksplorasi secara langsung teori Piagetian menjadi tiga tahap perkembangan moral, yang masing-masing tahap mempunyai dua subtahapan, sehingga jumlahnya menjadi 6 tahap.²¹ Perkembangan moral Kohlberg: 1) Pra-konvensional: penekanan pada control eksternal. a) Orientasi pada hukum dan kepatuhan. Salah dan benar ditentukan oleh apakah ia mendapat hukuman atau mematuhi aturan. b) Orientasi instrumental relatif. Benar dan salah ditentukan oleh ganjaran atau hadiah atas perjuangannya. 2) Konvensional: menekankan pada kesenangan orang lain. a) Orientasi hubungan manusia. Benar dan salah ditentukan oleh perbuatan seseorang di lingkungan sekitar. b) Orientasi pada pemeliharaan sistem sosial. Benar dan salah ditentukan oleh pemeliharaan tatanan sosial. 3) Akhir konvensional: penekanannya pada pengakuan terhadap konflik dan alternatif pilihan internal. a) Orientasi kontrak sosial. Benar dan salah ditentukan oleh kesepakatan sosial. b) Orientasi prinsip etis. Benar dan salah ditentukan oleh adat-istiadat internal.

133 ²⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 131-

²¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, h. 131-133

Elkind menyatakan bahwa terdapat 4 tipe kebutuhan mental yang muncul ketika anak tumbuh dewasa. Pertama, pencarian untuk konservasi. Penyebutan ini berdasarkan ide bahwa anak-anak memiliki ketetapan sebagai objek yang mempunyai kekurangan. Pada tahap ini, anak-anak menganggap hidup adalah abadi. Kedua, tahap pencarian representasi. Tahap ini dimulai sejak masa prasekolah. Dua hal yang terpenting pada masa ini adalah gambaran mental dan perkembangan bahasa. Ketiga, pencarian relasi. Tahap ini dimulai pada masa pertengahan kanak-kanak. Pada tahap ini, anak-anak sudah mulai mengalami kematangan mental, sehingga mereka dapat merasakan hubungan dengan Tuhan. Keempat, pencarian tentang pemahaman. Selama anak-anak tumbuh dewasa, mereka semata-mata menyerap jalinan persahabatan dan perkembangan kemampuan untuk berteori.²²

Dari keempat tahapan tersebut, Elkind menyimpulkan bahwa fase perkembangan keagamaan dari janin hingga dewasa sesuai dengan kemunculan 4 (empat) kebutuhan kognitif, dan bahwa masing-masing tahapan mempunyai salah satu aspek beragama yang saling membutuhkan dan membuat sebuah sistem beragama dalam pikiran individu yang selangkah lebih kompleks lagi.

Harms menyimpulkan bahwa hanya ada tiga tahapan tentang pemikiran atau perkembangan beragama pada anak. Tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut: a) Tahap firetale (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini anak mempersentasikan keadaan Tuhan yang menyerupai raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan lain sebagainya. b) Tahap realistik (7-12 tahun). Pada tahap ini, anak cenderung mengonkritkan beragama. Tuhan dan malaikat dipersepsikan

²² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, h. 131-133

sebagai penampakan yang nyata. Mereka bagaikan “manusia” yang luar biasa dan berpengaruh bagi kehidupan di bumi.

Tahap individualistic (13-18 tahun). Tahap ini ditandai dengan adanya tiga kategori, yaitu ide beragama kolot, mistis, dan simbol. Pada tahap ini, anak sudah mulai menentukan pilihan terhadap model agama tertentu.²³

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Sunarto dan Hartono, di dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata bahwa: Faktor lingkungan memegang peranan penting. Diantara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini lingkungan sosial terdekat terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan Pembina adalah lingkungan sekolah. Makin jelas sikap dan sifat lingkungan terhadap nilai hidup tertentu dan moral makin kuat pula pengaruhnya untuk membentuk atau meniadakan tingkah laku yang sesuai.²⁴

Anak-anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan. Magniz Suseno menyatakan bahwa perkembangan moral ditentukan oleh tiga lembaga normatif yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya lembaga-lembaga tersebut mempengaruhi perkembangan moral seorang individu.²⁵ Departemen

²³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, h. 131-133

²⁴ Sunarto., Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 175-177

²⁵ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, h. 92

Pendidikan Nasional Tahun 2007 menyebutkan bahwa pengembangan perilaku moral dipengaruhi oleh: a) Keluarga sebagai lembaga sekolah pertama bagi anak, b) Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun juga tentang aturan-aturan yang berlaku, c) Masyarakat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak melalui cara pandang dan perlakuan terhadap anak.²⁶

Yudrik Jahja menjelaskan beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral pada anak usia dini antara lain: a) Konsisten dalam mendidik anak yaitu: Sikap dan perlakuan yang sama antara ayah dan ibu dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. b) Sikap orang tua dalam keluarga, Sikap orang tua baik terhadap anak maupun sikap ayah terhadap ibu atau sebaliknya secara tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan moral anak melalui proses peniruan (imitasi). c) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut orang tua merupakan teladan bagi anak sehingga sangat penting untuk memberikan bimbingan atau teladan tentang nilai-nilai agama kepada anak agar anak mengalami perkembangan moral yang baik. Sikap orang tua dalam menerapkan norma, orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perbuatan berbohong. Apabila mengajarkan pada anak agar anak berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya. Anak akan menggunakan ketidakkonsistenan orang tua sebagai alasan anak

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: tp, 2007)

untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin anak akan berperilaku seperti orang tuanya.²⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan agama anak usia dini. Begitu juga dengan perilaku yang tunjukkan guru sebagai pendidik, karena guru adalah orang tua kedua bagi anak saat berada di sekolah. Sikap dan perilaku guru haruslah dapat dicontoh dan diteladani anak didiknya sehingga penanaman nilai agama dan moral pada anak-anak berjalan dengan baik.

e. Karakteristik Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Syamsu Yusuf LN menyatakan bahwa anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara maupun teman sebaya). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku yang baik dan yang buruk. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka anak harus dibiasakan bertingkah laku seperti mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi sebelum tidur, dan membaca do'a sebelum makan. Orang tua maupun guru dalam mengenalkan konsep baik-buruk, benar-salah atau menanamkan disiplin sebaiknya memberikan penjelasan tentang alasannya. Dengan pemberian alasan diharapkan anak akan mengembangkan *self-control* atau *self-discipline* (kemampuan mengendalikan diri atau mendisiplinkan diri berdasarkan

²⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 51

kesadaran sendiri) pada anak. Lebih lanjut akan diuraikan mengenai perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.²⁸

Erik Erikson, mengemukakan tiga periode perkembangan psikososial pada anak usia dini. Salah satu periode dalam perkembangan psikososial tersebut yaitu *initiative vs guilt* (3-6 tahun). Pada periode ini, anak akan mengembangkan kemampuan inisiatif. Apabila anak mengalami kegagalan dalam periode ini, rasa bersalah akan tumbuh sehingga mengakibatkan tidak adanya spontanitas, dengki, curiga, menghindar, mengalami hambatan dalam memperoleh peran sosial.

Kohlerberg menggunakan pendekatan dasar Piaget dalam meneliti tentang perkembangan moral pada anak. Kohlerberg memfokuskan *researchnya* kepada perkembangan moral yang menyempurnakan rumusan awal Piaget. Berdasarkan hasil penelitiannya Kohlerberg menjelaskan tiga tingkat perkembangan moral, masing-masing tingkat memiliki dua tahap sehingga secara keseluruhan perkembangan moral manusia terdiri dari enam tahap. Salah satu tingkat perkembangan moral menurut Kohlerberg ialah tingkat I, dengan tahap memperhatikan ketaatan hukum dan memperhatikan pemuasan kebutuhan. Anak usia 5-6 tahun termasuk dalam tahap moralitas prakonvensional.²⁹

²⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 176-177

²⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 40

Tabel 2.1

Tahap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 tahun

Tingkat	Tahap	Konsep Moral
Tingkat I	Moralitas Prakonvensional (4-10 tahun) 1) Tahap 1. Memperhatikan ketaatan dan hukum 2) Tahap 2. Memperhatikan pemuasan kebutuhan	a) Anak menentukan keburukan berdasarkan akibat (konsekuensi). b) Perilaku baik dihubungkan dengan terhindarnya dari hukuman. c) Perilaku baik dikaitkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.

Harms menyimpulkan bahwa hanya ada tiga tahapan tentang pemikiran atau perkembangan beragama pada anak. Perkembangan beragama pada anak usia 5-6 tahun menurut pemikiran Harms berada pada tahap *firetale* (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini anak mempersentasikan keadaan Tuhan seperti raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan lain sebagainya.

Terkait tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, Suyadi menjelaskan perkembangan nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut Mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, seperti Al-Ikhlash, dan An-Naas, Mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna, Mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, Menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, dan menyayangi adik-adiknya atau anak di bawah usianya, Mengucapkan syukur dan terima kasih..³⁰

Berdasarkan paparan karakteristik perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di atas maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti

³⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, h. 137-138

tentang karakteristik perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun menurut pemaparan Suyadi dari para ahli tersebut di atas seperti mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, seperti Al-Ikhlas, dan An-Naas, mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna, mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, dan menyayangi adik-adiknya atau anak di bawah usianya, mengucapkan syukur dan terima kasih.

f. Proses Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak

Elizabeth Flynn menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam upaya pengembangan nilai dan moral pada anak. Kesadaran nilai seorang guru bertumpu pada lima hal, yaitu: 1) Sadar akan sistem nilai, 2) Sadar akan pentingnya memiliki sistem nilai, 3) Sadar akan keinginan untuk menganut atau memiliki sistem nilai tersebut, 4) Sadar akan keharusan membina dan meningkatkan sistem nilai, 5) dan Sadar untuk mencobakan dan membakukannya dalam amal perbuatan sehari-hari.³¹

Untuk mampu mencapai hal tersebut, menurut Piaget memerlukan tahapan pengkajian sebagai berikut: 1) Tahap *mengakomodasi*, dimana anak memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menginternalisasikan nilai atau moral, 2) Tahap *asimilasi* atau menginternalisasikan nilai tersebut dengan sistem nilai lain yang telah ada dalam dirinya, 3) Tahap *equilibrasi* atau membina keseimbangan atau membakukannya sebagai sistem nilai baru yang baku.³²

³¹ Yudha M. Saputra., Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 179

³² Yudha M. Saputra., Rudyanto, (2005), h. 179

Suyadi menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah menulis di atas lembaran kertas berlapis tembaga dengan tinta emas tersebut, sehingga anak dapat menerima rasa beragama sesuai dengan tahap perkembangannya. Beberapa hal yang harus dipahami dalam perkembangan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak yaitu sebagai berikut: 1) Makna agama bagi anak yaitu: Rasa beragama berbeda dengan pengetahuan tentang agama baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Pengetahuan agama adalah konfirmasi tentang agama yang bersumber dari kitab suci, sedangkan rasa beragama adalah buah dari pengetahuan terhadap agama tersebut. 2) Asal muasal munculnya rasa beragama pada anak usia dini yaitu: Munculnya agama dalam diri anak berawal dari mengenal Tuhan melalui kata-kata. Memang, pada awalnya anak bersikap acuh tak acuh terhadap kata Tuhan tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan otaknya, kemudian didukung oleh fungsi mata yang mulai mampu menatap ekspresi kepatuhan orang dewasa kepada Tuhan, anak mulai gelisah dan ragu-ragu. Kegelisahan tersebut disebabkan anak-anak belum mempunyai pengalaman empiris mengenai Tuhan, tetapi mereka sering menyaksikan ekspresi kepatuhan orang-orang dewasa kepada Tuhan. 3) Tahap-tahap perkembangan moral keagamaan pada anak usia dini yaitu: Nilai moral keagamaan pada anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Jadi sangat tidak mungkin seorang anak bisa langsung mencapai perkembangan moral yang paling tinggi karena ada tahapan-tahapan sebelumnya yang harus dilewati.³³

³³ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 125-131

Berdasarkan uraian tentang perkembangan nilai agama dan moral di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

2. Media Audio-Visual

a. Pengertian Media Audio-Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.³⁴

NAE (*National Education Association*) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar atau dibaca. Sejalan dengan itu, Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3

wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan sekolah yang dapat merangsang anak untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan afektif. Apabila media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional dalam pengajaran maka media tersebut itu adalah media pembelajaran.³⁵

Maka berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan suatu alat atau perantara suatu pengetahuan kepada sasarannya, seperti menjadikan suatu gambar sebagai alat untuk menyampaikan suatu maksud atau penyampai ilmu kepada peserta didik.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan mengenai media yang digunakan sebagai perantara pesan kepada anak terdapat di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya.”³⁶

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad saw juga sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada “*bilqalam*” dari ayat diatas, yang artinya “dengan perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca-tulis), yang mana baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat

³⁵ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: Luxima, 2014), h. 34

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama RI) 2012

disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang salah satunya menggunakan media audio-visual dapat membangkitkan minat anak untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri anak untuk belajar.³⁷

Brown menyatakan bahwa:

“Visual learners tend to prefer reading and studying charts, drawings, and other graphic information, while auditory learners prefer listening to lectures and audiotapes. Of course, most successful learners utilize both visual and auditory input.”

Pendapat Brown di atas dapat diartikan bahwa pembelajar visual cenderung lebih suka membaca dan mempelajari bagan-bagan, gambar-gambar, dan informasi grafis lainnya, sedangkan pembelajar audio lebih suka mendengarkan ceramah dan pita rekaman. Tetapi sebagian besar pembelajar yang sukses menggunakan keduanya yaitu media audio dan media visual.

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.³⁸

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 32

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 32

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik agar dapat melihat dan mendengar secara langsung perilaku terpuji dan yang tidak terpuji.

Media audio-visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah media grafis berintegrasi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, adakalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film, televisi, video, permainan (game), dan simulasi.⁴⁰

Sebuah konsep dari Dr. Vernom A. Magnesen menyatakan:

Kita belajar, “10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan.”

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 141

⁴⁰ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 35-36

Konsep Vernom sangat menegaskan bahwa pembelajaran dengan mempergunakan teknologi audio-visual akan menjamin dalam meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50% daripada tanpa mempergunakan media.⁴¹

b. Karakteristik Media Audio-Visual

Adapun karakteristik dari media audio-visual ini, yaitu: 1) Mereka biasanya bersifat linear, 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis, 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya, 4) Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak, 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, 6) Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.⁴²

c. Manfaat Media Audio-Visual

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tentu saja memiliki manfaat. Dengan menggunakan media audio-visual maka penyajian isi bahan ajar yang ingin disampaikan pada anak akan semakin lengkap dan optimal, selain itu penggunaan media audio-visual akan membantu anak melihat benda-benda secara nyata yang akan ditampilkan saat pembelajaran sehingga pesan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.⁴³

Adapun manfaat dari penggunaan media audio-visual menurut Sadiman, dkk, antara lain: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat

⁴¹ Niken Ariani., Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), h. 97

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 31

⁴³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 40

visual. Hal ini berarti bahwa dengan adanya media audio-visual pembelajaran tidak lagi terpaku kepada pembelajaran yang bersifat verbalistik dan berpusat pada guru. Pembelajaran anak menjadi lebih kondusif dan lebih mudah dipahami anak karena anak langsung melihat benda-benda secara konkret. b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Dengan adanya media audio-visual anak dapat melihat benda-benda yang jauh, atau yang terjadi pada waktu yang lalu. Media audio-visual ini juga dapat diputar ulang-ulang kali. Dengan penggunaan indera pandang dan dengar berarti anak akan lebih mudah mengingat pesan yang akan disampaikan. c) mengatasi sifat anak. Dengan penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan kegairahan pada anak, memungkinkan anak berinteraksi lebih langsung dengan lingkungan dan kenyataan. d) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran. e) memberikan kesamaan pengalaman yang sama pada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya.⁴⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media audio visual adalah untuk memberikan informasi atau pengalaman langsung kepada anak dengan menampilkan video atau film berisikan pesan moral yang ditayangkan oleh guru.

d. Jenis-Jenis Media Audio-Visual

Dalam media audio-visual terdapat beberapa jenis media audio-visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah penjelasan tentang jenis-jenis media audio-visual:

⁴⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 40

- a. Film, adalah media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar, keunggulan film bagi pembelajaran anak usia dini adalah lebih menarik perhatian anak, anak yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak (bahasa, keterampilan membaca atau penguasaan bahasa), lebih menarik perhatian anak, memikat perhatian anak dengan teknik warna, gerak lambat dan animasi.
- b. Televisi, adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Televisi yang dipakai di dalam dunia pendidikan adalah yang dituntun oleh seorang guru atau instruktur yakni menuntun peserta didiknya melalui pengalaman-pengalaman visual.
- c. Video, adalah gambar bergerak yang direkam atau diformat ke dalam sebuah kaset seperti piringan. Media ini dapat menayangkan objek bergerak dan proses spesifik.
- d. Komputer/Laptop, penggunaan computer/laptop dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menyajikan isi pelajaran, bisa bersifat *tutorial, drills and practice* (praktek, dan latihan), stimulus dan permainan.
- e. Proyektor, perangkat yang menginegrasikan sumber cahaya dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar.⁴⁵

⁴⁵Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, h. 68

Dari banyaknya jenis media audio-visual, maka peneliti menggunakan jenis media audio-visual film, laptop, dan video sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak di RA Hajjah Siti Syarifah.

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio-Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio-visual. Beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut:

Kelebihan media audio visual: 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain, 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁴⁶

Kelemahan media audio visual: 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik., 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi

⁴⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 243-244

pendengar, 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.⁴⁷

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.⁴⁸

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴⁹

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun.⁵⁰ Menurut *The National Association For The Education*, istilah

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), h. 217

⁴⁸ Nusa Putra., Ninin Dwiastari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 4

⁴⁹ Nusa Putra., Ninin Dwiastari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, h. 5

⁵⁰ Lilis Madiyahwati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 3

prasekolah adalah anak di bawah usia sekolah yaitu antara usia “*toddler*” (1-3 tahun) dan usia masuk kelas satu biasanya 3 samapi 5 tahun.⁵¹

Pada usia ini anak sudah memiliki dasar-dasar dari sikap-sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya. Kalau sebelumnya anak selalu diajarkan tentang yang baik dan yang buruk, pada usia ini anak ditunjukkan mengenai bagaimana mereka bertingkah laku dengan baik. Anak menganggap sesuatu yang baik karena ada hadiah dan rangsangan dari orang lain. Artinya anak tahu bahwa tindakan itu benar jika dengan tindakannya itu kebutuhannya terpuaskan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Maulidya Pasaribu, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak Di Kelompok B PAUD Ayuni Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 38.8% sedangkan pada siklus I 56%, dan pada siklus II perkembangan anak sebesar 73%. Pada siklus III perkembangan anak semakin meningkat sebesar 85.39%, Jadi rata-rata seluruhnya adalah 79.16% dan ini telah mencapai target capaian dengan baik.⁵²

Penelitian Dwi Respatiningrum, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral sudah

⁵¹Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 4

⁵²Maulidya Pasaribu “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio-Visual Di Kelompok B PAUD Ayuni Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A.2016/2017”

dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Materi yang disampaikan pun sudah sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik untuk kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi maupun kegiatan khusus.⁵³

Selanjutnya penelitian oleh Linda Arsita, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak didik yang mana pada pra siklus penelitian diketahui anak didik yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya ada 3 anak saja dari semua anak didik yang berjumlah 22 anak didik. Kemudian pada siklus I anak yang memiliki kemampuan nilai-nilai agama dan moral berkembang sangat baik bertambah menjadi 11 anak dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 19 anak didik atau 87% anak didik telah melebihi pencapaian standar penilaian yang telah ditetapkan 80%.⁵⁴

Penelitian pertama juga menggunakan media yang sama yaitu media audiovisual tetapi objek yang diteliti adalah perkembangan moral anak pada kelompok B di PAUD Ayuni, sedangkan objek pada penelitian ini adalah nilai-nilai agama dan moral anak kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah.

⁵³ Dwi Respatiningrum “Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Manshuroh Pernasidi Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”

⁵⁴ Linda Arsita “Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”

Penelitian yang kedua yaitu dengan objek penelitian yang sama yaitu nilai-nilai agama dan moral anak usia dini tetapi dengan menggunakan penerapan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Manshuroh Pemasidi Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media audio visual.

Selanjutnya penelitian yang ketiga dengan objek penelitian yang sama juga yaitu mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini tetapi dengan metode yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode bercerita, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media audio visual dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, tidak ada kesamaan dengan judul yang penulis teliti, baik dalam subjek penelitian, media pembelajaran, dan juga hasil yang dicapai. Namun penelitian di atas dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu “Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018”.

C. Kerangka Berfikir

Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini penting untuk diperhatikan dan dikembangkan sejak awal, sebab anak yang didik sesuai dengan ajaran agama dan bermoral/berakhlak yang baik dan benar sesuai hadits dan Alqur'an, maka anak tersebut sudah tentu berakhlak terpuji hingga dewasanya.



Salah satu media yang dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini adalah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan media yang berupa gambar dan suara seperti film.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan media audio-visual dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.⁵⁵

Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Rapoport mengartikan tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.⁵⁶

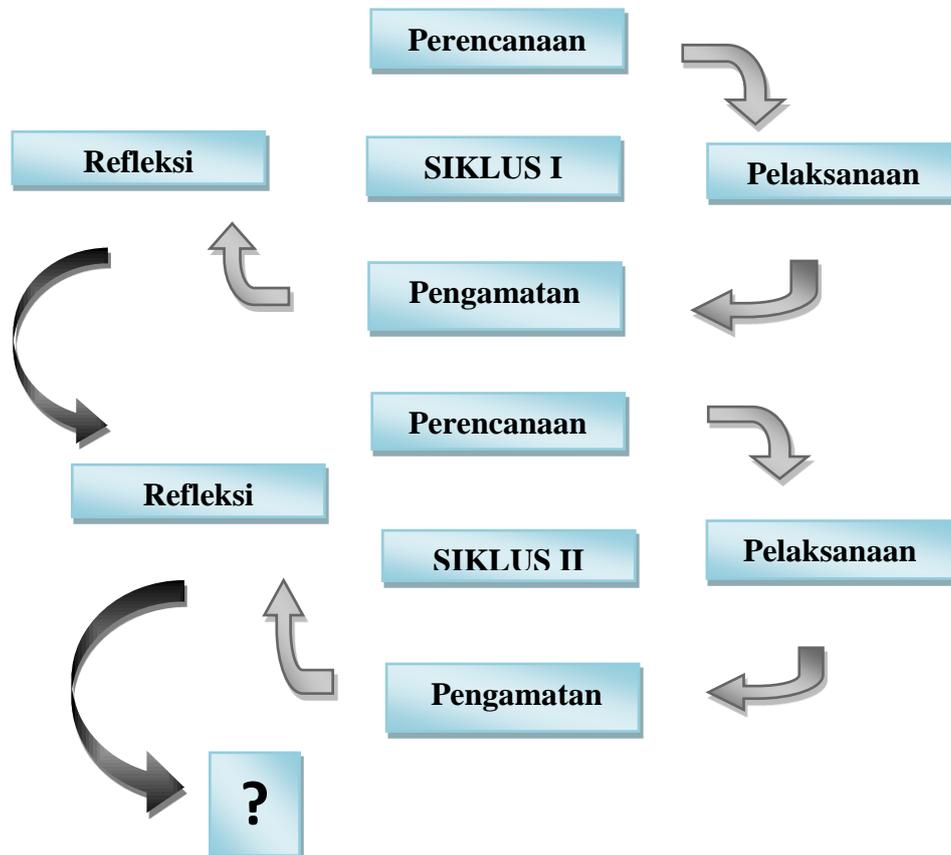
Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang digunakan untuk melihat dan mengamati serta memperbaiki sistem pembelajaran dalam suatu kelas atau sekolah yang diteliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

⁵⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 41-43

⁵⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

adalah penelitian tindakan kelas partisipan, ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:⁵⁷



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

⁵⁷Suharsimi Arikunto., Suhardjono., Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B1 di RA Hajjah Siti Syarifah, yang berjumlah 18 orang. Terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di RA Hajjah Siti Syarifah jl. Kemenangan Tangkul II Medan Tembung. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

D. Prosedur Observasi

Sesuai dengan jenis penelitian ini, penulis terlebih dahulu melaksanakan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru terlebih dahulu dan melihat kemampuan/perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak melalui observasi tersebut diketahui bahwa anak kurang berminat dengan pembelajaran dengan aspek nilai-nilai agama dan moral, sehingga perkembangan nilai-nilai agama dan moral masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

a) Pra Tindakan

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan observasi awal dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai agama dan moral/akhlak anak dalam proses belajar sehari-hari, seperti media atau metode yang digunakan guna untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral/akhlak anak.

Kemudian hasil dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke tindakan siklus I dan II. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk beberapa siklus, namun dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

1. Siklus I

1.1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan, penulis bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas, antara lain:

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan video kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang akan ditayangkan.
- d. Mempersiapkan lembar observasi anak tentang peningkatan nilai-nilai agama dan moral anak.

1.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan penulis yang menjadi guru, dan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna bagi penulis. Kegiatan yang

dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian/Rencana Kegiatan Harian (RPPH/RKH) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan daalam tahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Menyapa dan mengenalkan pembelajaran yang akan dipelajari pada anak.
- b. Mulai menampilkan video/film pendek kisah islami pada anak.
- c. Memberikan penjelasan dan tanya jawab mengenai video tersebut.
- d. Memberikan reward kepada anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan.
- e. Membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mengamati anak selama proses pembelajaran.

1.3 Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tahapan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) seperti yang dilakukan pada siklus I. Metode yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali disiklus II sebelum masuk ke materi selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengertian observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.⁵⁸ Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas anak dan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun instrument pengumpulan data:

1. Observasi

⁵⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 193

Adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan yang telah mencapai sasaran.⁵⁹ Observasi meliputi lembar instrument observasi yang di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral/akhlak anak.

Berikut ini adalah instrumen observasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yang akan digunakan dalam penelitian ini:

⁵⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 186

Tabel 3.1

**Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama
dan Moral Anak Usia Dini**

Nama Anak :.....

Kelompok :.....

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSh (3)	BSB (4)
1	Imitatif dalam beribadah	a) Mampu meniru gerakan shalat	Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan bimbingan dan dicontohkan guru.	Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan bimbingan guru.	Anak mampu melakukan gerakan shalat dengan diingatkan oleh guru.	Anak mampu melakukan gerakan shalat tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan guru.
2	Mampu menghafal kalimat thayyibah	a) Mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah	Anak mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah dengan bimbingan guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah dengan diingatkan oleh guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan guru.
		b) Mampu mengucapkan kalimat Subhanah	Anak mampu mengucapkan kalimat Subhanallah dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Subhanallah dengan bimbingan guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Subhanallah dengan diingatkan oleh guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Subhanallah tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan guru.

		c) Mampu mengucapkan kalimat Astaghfirullah	Anak mampu mengucapkan kalimat Astaghfirullah dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Astaghfirullah dengan bimbingan guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Astaghfirullah dengan diingatkan oleh guru.	Anak mampu mengucapkan kalimat Astaghfirullah tanpa bimbingan, dicontohkan dan diingatkan guru.
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	a) Mampu mengucapkan tolong b) Mampu mengucapkan terima kasih	Anak mampu mengucapkan kata tolong dengan bimbingan dan dicontohkan guru. Anak mampu mengucapkan terimakasih dengan bimbingan dan dicontohkan guru.	Anak mampu mengucapkan kata tolong dengan bimbingan guru. Anak mampu mengucapkan dengan bimbingan guru.	Anak mampu mengucapkan kata tolong dengan diingatkan oleh guru. Anak mampu mengucapkan terimakasih dengan diingatkan oleh guru.	Anak mampu mengucapkan kata tolong tanpa bimbingan, diingatkan dan dicontohkan guru. Anak mampu mengucapkan terimakasih dengan bimbingan dan dicontohkan guru.
4	Mengenal sifat-sifat Allah	a) Mampu menghafal beberapa sifat-sifat Allah	Anak mampu menghafal sifat Allah dengan bimbingan dan dicontohkan guru.	Anak mampu menghafal sifat Allah dengan bimbingan guru.	Anak mampu menghafal sifat Allah dengan diingatkan guru.	Anak mampu menghafal sifat Allah tanpa bimbingan, diingatkan dan dicontohkan guru.
5	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	a) Menghormati guru dan orang tua atau yang lebih tua	Anak mampu menghormati yang lebih tua dengan bimbingan dan dicontohkan guru.	Anak mampu menghormati yang lebih tua dengan bimbingan guru.	Anak mampu menghormati yang lebih tua dengan diingatkan oleh guru.	Anak mampu menghormati yang lebih tua tanpa bimbingan, diingatkan dan dicontohkan

		b) Mampu menyayangi adik dan teman sebaya	Anak mampu menyayangi adik dan teman sebaya dengan bimbingan dan dicontohkan guru.	Anak mampu menyayangi adik dan teman sebaya dengan bimbingan guru.	Anak mampu menyayangi adik dan teman sebaya dengan diingatkan guru.	Anak mampu menyayangi adik dan teman sebaya tanpa bimbingan, diingatkan dan dicontohkan guru.
6	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	a) Mampu menghafal beberapa surah pendek dari Al-Qur'an, seperti An-Naas, Al-Ikhlâs, dan sebagainya	Anak mampu menghafal surah pendek dengan bimbingan dan dicontohkan guru.	Anak mampu menghafal surah pendek dari Al-Qur'an dengan bimbingan guru.	Anak mampu menghafal surah pendek dari Al-Qur'an dengan diingatkan guru.	Anak mampu menghafal surah pendek dari Al-Qur'an tanpa bimbingan, diingatkan dan dicontohkan guru.

Keterangan:

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

B (3) : Berkembang

BSH (4) : Berkembang Sesuai Harapan⁶⁰

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah $6 \times 4 = 24$
- Skor terendah tiap indikator adalah $6 \times 1 = 6$

⁶⁰Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*, No. 3489, 2016

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi. Adapun untuk menghitung persentase ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{jumlah nilai tertinggi} \times \text{jumlah indikator}} \times 100\%$$

Yaitu:

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i : hasil pengamatan

f : jumlah skor yang diperoleh anak

n : jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator).

Untuk memperoleh nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum n$ = jumlah anak

Anas Sudijino menyatakan data yang diperoleh dijelaskan kedalam 4 tingkatan yaitu:

Persentase	Keterangan
80%-100%	Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak baik
60%-79%	Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak cukup
30%-59%	Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak kurang baik
0%-29%	Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak tidak baik sekali

Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak melalui media audio visual di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung, yang mana peserta didik minimal sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki nilai-nilai agama dan moral yang baik (Berkembang Sangat Baik). dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak tentang imitative dalam beribadah, mampu menghafal kalimat *thayyibah*, bersyukur, mengucapkan kata-kata sopan santun, jujur, mengenal sifat Allah, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta teman sebaya, dan mampu menghafal surah pendek sebagai langkah awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui media audio visual. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Pada tahap ini peneliti mengamati perkembangan moral anak di Kelompok B RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung. Kegiatan yang berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbasis di depan kelas sambil mengulang hafalan kosakata bahasa Arab lalu bershalawat. Kemudian anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi masing-masing, selanjutnya guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan kepada anak di hari sebelumnya.

2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus 1. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 18 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dari tabel berikut ini dengan menggunakan rumus $Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$ yaitu:

Tabel 4. 1

Hasil Observasi Awal sebelum diberikan Tindakan

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	ABF	9	37,5%	MB
2	AF	6	25%	BB
3	AKS	6	25%	BB
4	APR	9	37,5%	MB
5	ASA	10	41,67%	MB
6	AA	12	50%	MB
7	DL	7	29,16%	MB
8	EA	12	50%	MB
9	ER	8	33,33%	MB
10	KA	13	54,17%	BSH
11	MAP	6	25%	BB
12	MAR	9	37,5%	MB
13	MNI	12	50%	MB
14	MFH	10	41,67%	MB
15	NDL	13	54,17%	BSH
16	PK	12	50%	MB
17	SMR	11	45,83%	MB
18	SP	10	41,67%	MB
Jumlah Nilai Anak		175		
Rata-rata		9,7		

Keterangan:

Nilai rata-rata pra tindakan = $175 : 18 = 9,7$

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai 9,7 dari 18 orang anak, dan keseluruhan anak dikategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya metode dan media dalam proses pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan juga media yang menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran agar perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral

Anak pada Pra Siklus

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	1-6	3	16,67%	Belum Berkembang
2	7-12	13	72,22%	Mulai Berkembang
3	13-18	2	11,11%	Berkembang Sesuai Harapan
4	19-24	0	0	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		18	100	

Keterangan:

F : Frekuensi atau jumlah anak

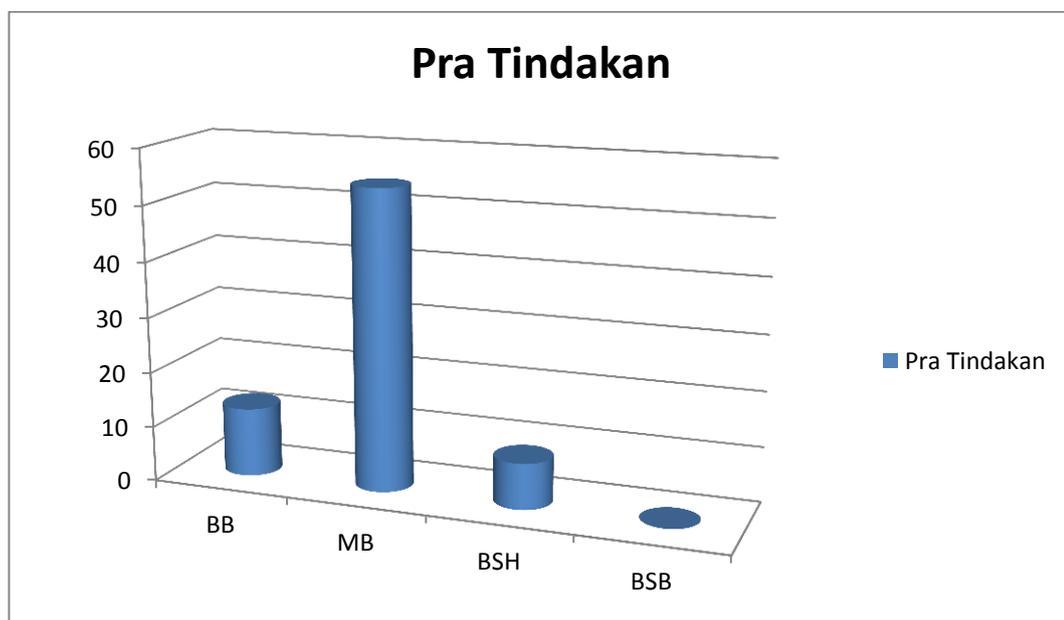
% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus peneliti melihat bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral

Anak pada Pra Siklus



Pada gambar 4.1 maka dapat diketahui bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak belum ada yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 11,11%, dan kategori MB (Mulai Berkembang) 72,22%, dan kategori BB (Belum Berkembang) 16,67%. Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak masih dalam kategori mulai berkembang. Berdasarkan observasi/pra siklus peningkatan perkembangan ini kemungkinan dikarenakan oleh faktor yang mempengaruhi seperti media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang, juga penerapan materi secara

langsung yang menjadi model pembelajaran anak, sehingga perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak rata-rata masih dalam kategori mulai berkembang.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual yang meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral.
- 4) Mempersiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera *handphone*.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak mulai berkembang, dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelum masuk kelas anak berbaris di depan kelas, dengan dipimpin guru anak-anak menghafalkan beberapa kosa kata bahasa arab, membaca ikrar santri, shalawat kemudian masuk kelas masing-masing.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 April 2018 dengan tema profesi, dengan sub tema macam-macam profesi. Bahan yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, *speaker*, laptop, cok sambung, dan lembar kerja anak. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, kemudian bernyanyi "apa kabar", lalu pada kegiatan inti anak diberikan penjelasan tentang materi hari itu dengan menanyakan profesi yang diinginkan anak, kemudian menggambarinya pada kertas kosong yang sudah dibagikan. Pada pertemuan I kegiatan menonton yang dibuat adalah cerita "Dodo dan Syamil", anak diberitahu tentang aturan dalam menonton, kemudian melihat dan mendengarkan deskripsi film tentang "Dodo dan Syamil" episode jujur dan mendengarkan penjelasan guru, selanjutnya anak diminta untuk menceritakan kembali film yang ditayangkan tadi dan tanya jawab dengan anak seperti apa pemahaman anak tentang sikap jujur, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca iqro' dari masing-masing anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 24 April 2018 dengan tema yang sama yaitu profesi, dan dengan sub tema guru. Aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral adalah menonton film yang sama dengan episode yang berbeda yaitu "Dodo dan Syamil" episode sholat 5 waktu. Setelah selesai dengan tugas yang diberikan guru, anak kembali duduk. Anak terlihat penasaran dengan film yang ditayangkan dengan episode yang berbeda, setelah menonton film yang ditayangkan anak tersebut diminta untuk menceritakan kembali dan mempraktekkan gerakan shalat yang dilihat anak, guna untuk mengetahui seperti apa pemahaman anak terhadap film yang ditayangkan, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca iqro' dari masing-masing anak.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu 25 April 2018 dengan tema yang sama yaitu profesi, dengan sub tema koki. Pada pertemuan ketiga ini anak menonton film yang sama dengan episode yang berbeda yaitu “Dodo dan Syamil Ikhlas”. Bahan yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu, *speaker*, laptop, cok sambung, dan lembar kerja anak. Setelah selesai dengan tugas yang diberikan guru, kemudian anak ditanyakan seperti apa sikap ikhlas yang dipahami oleh anak, dan menceritakan kembali film yang ditontonnya, dan kegiatan dilanjutkan dengan menonton dan diakhiri dengan membaca iqro’ dari masing-masing anak.

c. Observasi

Proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak sangat antusias saat mengetahui pembelajaran hari itu akan menggunakan media audio visual. Pada saat pemberian tugas anak cepat mengerjakan tugasnya, namun ada beberapa anak yang tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru kembali mengkondisikan anak agar melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Anak mulai mengerjakan tugasnya dan tampak beberapa anak sangat antusias mengerjakannya, sedangkan beberapa anak tampak bermain dan bercengkerama satu sama lainnya, ketika guru menanyakan tugasnya anak memberikan alasan karena tidak bisa mengerjakan tugasnya. Pada pertemuan pertama anak nampak bingung dengan proses pembelajaran yang diikutinya namun seiring berjalannya waktu anak-anak terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Hal tersebut terlihat saat

anak menyaksikan tayangan film “Dodo dan Syamil” dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada Siklus I.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada Siklus I, awalnya anak belum mengerti dengan kegiatan yang berlangsung sehingga saat kegiatan menonton film tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit mengerti apa isi film tersebut sehingga harus dilakukan tayangan ulang agar anak lebih memahaminya. Akibat ketidakpahaman anak, banyak yang masih bercerita dengan teman yang duduk didekatnya.

Tampak beberapa masalah saat proses pembelajaran berlangsung, seperti anak yang tidak mau meminjamkan pensil atau penghapus pada temannya, hal tersebut terjadi karena anak tersebut tidak mau berteman dengan temannya tersebut. Tetapi beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi masalahnya atau teman di kelasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan mau berbagi dengan temannya, mau membimbing temannya untuk mau berbagi dan berdamai dengan temannya.

Indikator yang diteliti yaitu mampu menirukan gerakan shalat, mampu menghafal kalimat thayyibah, sopan santun, mengenal sifat-sifat Allah, menghormati orang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya, juga mengafal surah pendek dalam Al-Qur'an sudah terlihat saat kegiatan dengan menggunakan media audio visual, sehingga pada Siklus I ini terlihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan daripada awal pelaksanaan kegiatan menonton yang menggunakan media audio visual berupa film. Anak yang tadinya tidak mau ikut menonton, kini setelah dilaksanakan kegiatan menonton film beberapa hari dengan menggunakan media audio visual sudah mulai menunjukkan inisiatif

untuk bertanya dan ingin melakukannya, tampak beberapa anak yang tadinya tidak mau mendengarkan guru, menjadi mau mendengarkan guru walaupun terkadang masih mengabaikannya saat kegiatan menonton berlangsung. Tetapi ada beberapa anak sudah terlihat mulai mencapai indikator penilaian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak setelah melaksanakan kegiatan menonton film dengan menggunakan media audio visual. Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.3.

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	ABF	15	62,5%	BSH
2	AF	12	50%	MB
3	AKS	13	54,16%	BSH
4	APR	16	66,66%	BSH
5	ASA	17	70,83%	BSH
6	AA	18	75%	BSH
7	DL	16	66,66%	BSH
8	EA	19	79,16%	BSB
9	ER	13	54,16	BSH
10	KA	19	79,16%	BSB
11	MAP	8	33,33%	MB
12	MAR	15	62,5%	BSH
13	MNI	18	75%	BSH
14	MFH	17	70,83%	BSH
15	NDL	18	75%	BSH
16	PK	18	75%	BSH
17	SMR	17	70,83%	BSH
18	SP	16	66,66%	BSH
	Jumlah Nilai	285		
	Rata-rata	15,83		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 15,83. Dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.

**Rangkuman Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak
Pada Siklus I**

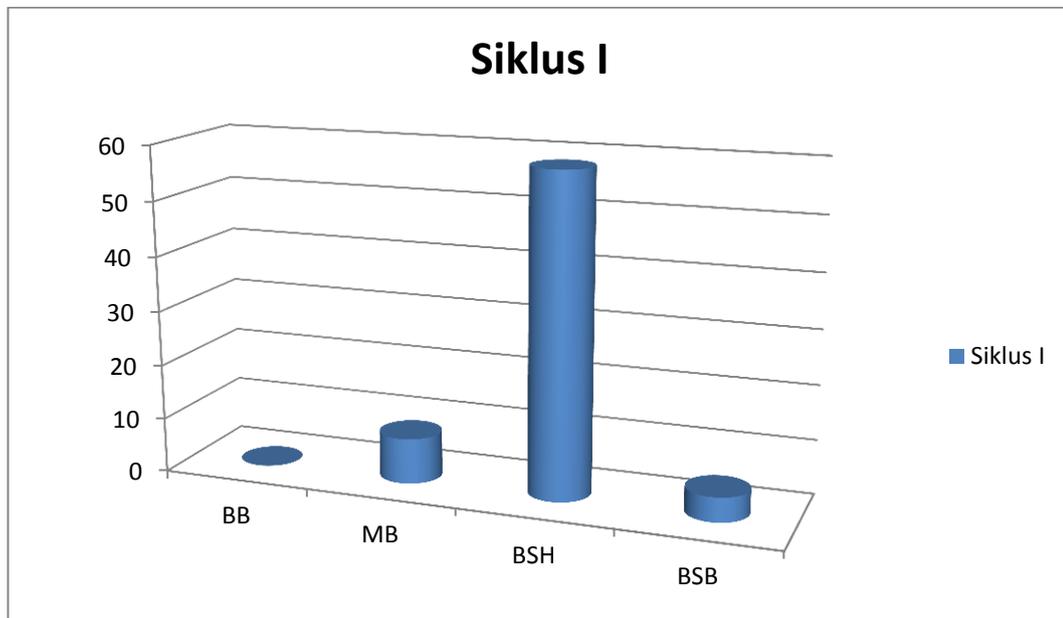
Persentase	Jumlah Anak	Persentase jumlah anak	Keterangan
80%-100%	2	11,11%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	14	77,78%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	2	11,11%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak 11,11%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 14 orang anak 77,78%, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 2 orang anak 11,11%, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.

Dari hasil observasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada Siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2.

Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Siklus I



Pada gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 11,11% dengan jumlah anak 2 orang, sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 77,78% dengan jumlah anak 14 orang, dan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 11,11% dengan jumlah anak 2 orang, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target dalam penelitian ini atau dalam kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada Siklus I tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan

penelitian Siklus I penulis menyiapkan media audio visual dalam proses pembelajaran yang membuat anak semakin antusias saat mendengar pembelajaran menggunakan media audio visual, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak, namun pada Siklus I anak tidak dapat kondusif sebab anak saling berebut ingin duduk di depan saat pembelajaran menggunakan media audio visual berlangsung, dan banyak hal lain dalam proses pembelajaran yang penulis masih berada pada kriteria cukup, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II agar perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak rata-rata mencapai kategori berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir Siklus I, secara umum perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu maupun permainan.

- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan menonton kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas berlangsung.
- c) Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat bersikap sesuai dengan indikator dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan menonton dengan media audio visual.

4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
2. Mempersiapkan lembar observasi guru.
3. Mempersiapkan rancangan media audio visual untuk Siklus II.
4. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan menonton, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru.
5. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera/*handphone*.
6. Menyiapkan *reward* untuk anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi kegiatan anak ketika sedang melakukan poin-poin dari indikator yang diteliti. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun. Sebelum dilaksanakan kegiatan menonton pada Siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan menonton dilaksanakan, membuat aturan menonton, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 30 April 2018 dengan tema profesi dan dengan sub tema petani. Anak-anak menonton film “Dodo dan Syamil” episode shalat 5 waktu, alat dan bahan yang digunakan adalah *speaker*, *cok* sambung, laptop, dan lembar kerja anak. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang film yang akan ditonton. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan disela-sela kegiatan juga menjanjikan *reward* berupa permen kepada anak ketika anak bersikap sesuai dengan indikator yang diteliti, seperti biasa anak kembali mengulang cerita film yang ditontonnya dan mempraktekkan gerakan shalat, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membaca iqro’.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 1 Mei 2018, dengan tema yang sama dan dengan sub tema nelayan. Pertemuan kedua anak-anak menonton film dengan gembira dan mulai memahaminya. Selain itu anak juga mulai

mengikuti sikap baik “Dodo dan Syamil” episode ikhlas yang ditontonnya seperti, mau mempraktekkan shalat, bercerita dengan jujur, mau mengembalikan yang bukan haknya. Guru juga tidak lupa memberika motivasi kepada anak agar saling mengingatkan saat temannya melakukan perbuatan atau bersikap salah, kemudian kegiatan diakhiri dengan membaca iqro’.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu 2 Mei 2018, pada pertemuan ketiga anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum menonton film “Dodo dan Syamil” episode jujur. Sebagai penutup kegiatan menonton seperti biasa guru memberikan kesempatan pada anak untuk kembali mengulang cerita dari film tersebut. Selain itu, guru bertanya kepada anak-anak yang bagaimana sikap jujur yang sudah dilakukan anak, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membaca surah-surah yang sudah dihafal anak, dan diakhiri dengan membaca iqro’.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak menonton film. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan menonton sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari menonton film “Dodo dan Syamil” dari episode shalat 5 waktu. Antusias anak terlihat pada Siklus II karena anak sudah mulai memahami film yang ditayangkan, anak sangat senang karena bisa menonton film di dalam kelas bersama teman-teman dan guru menjanjikan untuk memberikan *reward* berupa permen pada akhir kegiatan belajar.

Sebelum diadakan kegiatan menonton film, guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mendalami film yang sedang ditayangkan, selanjutnya guru memberitahukan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak senang karena sebelumnya pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas dan anak kini mulai terbiasa. Saat guru memberikan aturan awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang karena tidak duduk diam di tempat sambil menonton dengan teman-temannya, tetapi guru memberi motivasi kepada anak-anak dan berjanji memberikan *reward* berupa permen kepada anak yang dapat mengikuti aturan dengan baik bersama teman yang lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak setelah melaksanakan kegiatan menonton. Berikut ini hasil observasi Siklus II:

Tabel 4.5.

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	ABF	19	79,16%	BSB
2	AF	20	83,33%	BSB
3	AKS	22	91,67%	BSB
4	APR	20	83,33%	BSB
5	ASA	19	79,16%	BSB
6	AA	20	83,33%	BSB
7	DL	19	79,16%	BSB
8	EA	19	79,16%	BSB
9	ER	19	79,16%	BSB
10	KA	24	100%	BSB
11	MAP	12	50%	MB
12	MAR	19	79,16%	BSB
13	MNI	20	83,33%	BSB
14	MFH	19	79,16%	BSB
15	NDL	24	100%	BSB
16	PK	20	83,33%	BSB
17	SMR	19	79,16%	BSB
18	SP	19	79,16%	BSB
	Jumlah Nilai	353		
	Rata-rata	19,61		

Dari tabel di atas terlihat Siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 19,61. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.

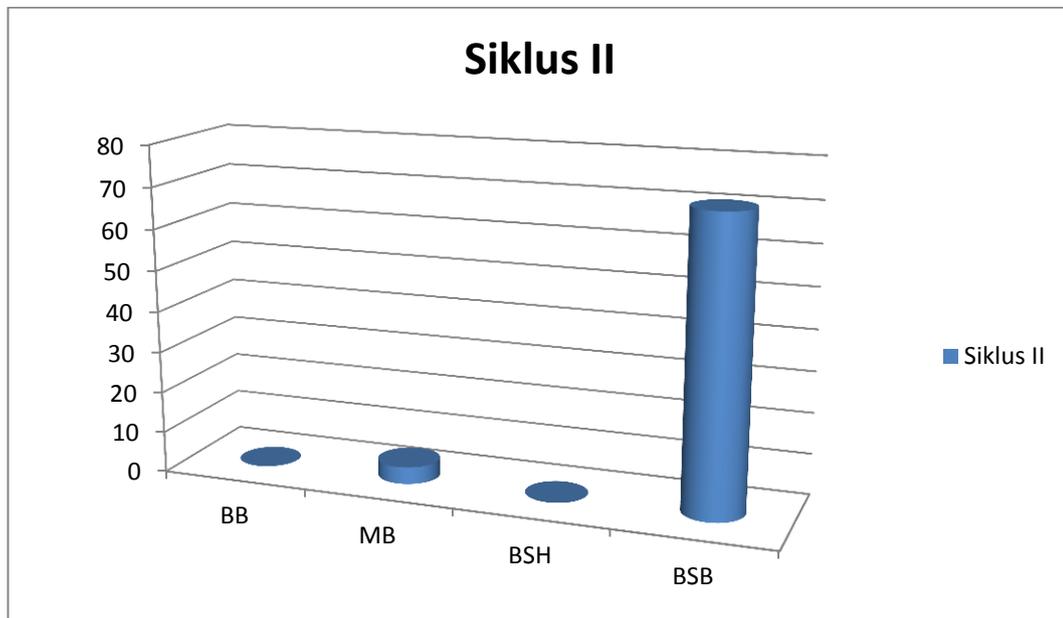
**Rangkuman Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada
Siklus II**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase jumlah anak	Keterangan
80%-100%	17	94,44%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	0	0	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	1	5,56%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Dari tabel 4.6. di atas dapat dikatakan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak tergolong sudah sangat baik. Dari 18 anak terdapat 17 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 94,44%, tidak terdapat anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, 1 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang 5,56%. Dari hasil observasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada siklus II maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3.

Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Siklus II



Pada gambar 4.3 maka dapat diketahui bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 94,44% dengan jumlah anak 17 orang, dan tidak ada anak dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 5,56% dengan jumlah anak 1 orang, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak sudah dalam kategori berkembang sangat baik, dalam kategori perkembangan ini sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini.

Peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada Siklus II tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus II penulis menyiapkan media audio visual dalam proses

pembelajaran, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak, namun pada Siklus II penulis dan guru sudah dapat menguasai kelas saat anak tidak dapat kondusif sebab anak saling berebut ingin duduk di depan saat pembelajaran menggunakan media audio visual berlangsung, kemudian memberikan arahan saat penutup pada anak dengan memberikan *reward*, juga banyak hal lain dalam proses pembelajaran yang penulis sudah berada pada kriteria baik. Faktor inilah yang sejalan dengan peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak berkembang sangat baik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai

Agama dan Moral

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat baik	0	2	17
Berkembang Sesuai Harapan	2	14	0
Mulai Berkembang	13	2	1
Belum Berkembang	3	0	0

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, dengan anak yang dapat menirukan gerakan shalat saat pra tindakan sebesar 40,55%. Sedangkan pada Siklus I 66,56%, dan pada Siklus II perkembangan anak sebesar 81,55%. Untuk melihat kondisi peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8.

**Kondisi Peningkatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Pada Pra
Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	ABF	37,5%	62,5%	100%	Meningkat
2	AF	25%	50%	100%	Meningkat
3	AKS	25%	54,16%	100%	Meningkat
4	APR	37,5%	66,66%	100%	Meningkat
5	ASA	41,67%	70,83%	100%	Meningkat
6	AA	50%	75%	100%	Meningkat
7	DL	29,16%	66,66%	100%	Meningkat
8	EA	50%	79,16%	100%	Meningkat
9	ER	33,33%	54,16	100%	Meningkat
10	KA	54,17%	79,16%	100%	Meningkat
11	MAP	25%	33,33%	50%	Meningkat
12	MAR	37,5%	62,5%	100%	Meningkat
13	MNI	50%	75%	100%	Meningkat
14	MFH	41,67%	70,83%	100%	Meningkat
15	NDL	54,17%	75%	100%	Meningkat
16	PK	50%	75%	100%	Meningkat
17	SMK	45,83%	70,83%	100%	Meningkat
18	SP	41,67%	66,66%	100%	Meningkat
	Jumlah Nilai	730	1189	1468	Meningkat
	Nilai Rata- Rata	40,55%	66,56%	81,55%	Meningkat

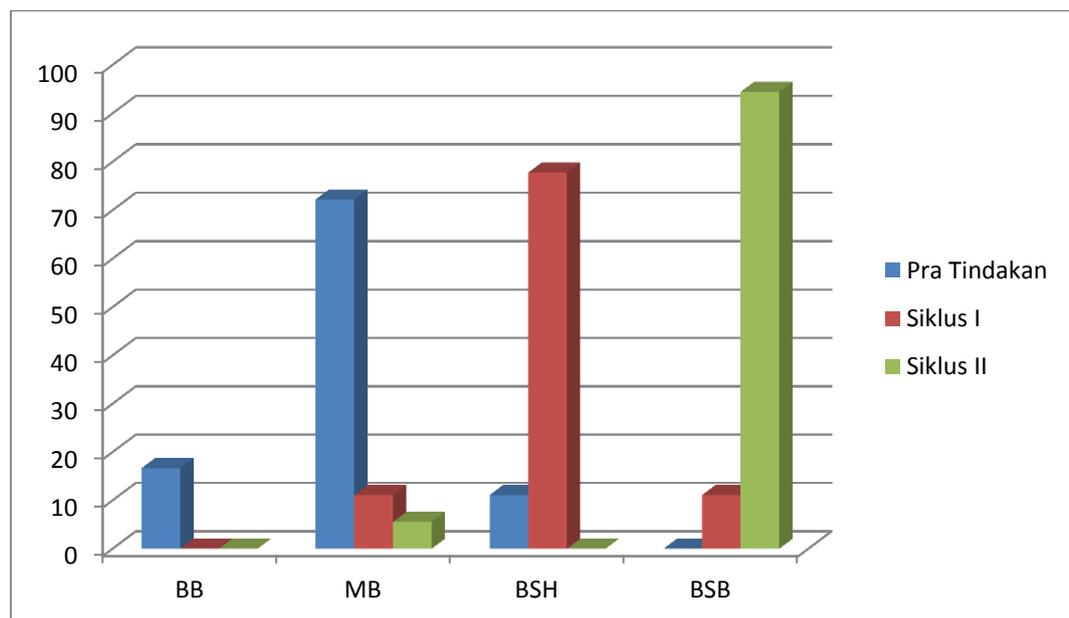
Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak mulai dari pra tindakan (40,55%), Siklus I (66,56%), dan Siklus II (81,55%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pra Siklus,
Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	40,55%	66,56%	81,55%

Untuk lebih jelas tentang perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4.
Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan
Moral Anak



Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan

penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada kelompok B di RA Hajjah Siti Syarifah dapat ditingkatkan melalui media audio visual. Meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 40,55%, sedangkan pada Siklus I 66,56%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 26,01%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 81,55%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 14,99%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 41%.

Manfaat penggunaan media audio visual adalah untuk memberikan informasi atau pengalaman langsung kepada anak dengan menampilkan video atau film berisikan pesan moral yang ditayangkan oleh guru. Anak juga terlihat antusias saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio visual berupa film, anak saling mengingatkan untuk melakukan hal baik, menegur teman yang masih belum mampu mengikuti kegiatan yang sesuai dengan arahan gurunya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harjanto tentang kelebihan media audio visual yaitu pembelajaran yang menggunakan media audio visual maka

pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁶¹

Kemudian pendapat tersebut sesuai juga dengan pemaparan Khadijah, dengan media audio visual dapat merangsang otak sehingga otak dapat berfungsi secara optimal dan membangkitkan motivasi serta merangsang anak untuk belajar. Pemaparan tersebut juga sejalan dengan Arsyad, media audio visual dapat dijadikan model yang akan ditiru oleh anak khususnya dalam meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral.⁶²

Selanjutnya adapun manfaat dari penggunaan media audio-visual menurut Sadiman, dkk, yaitu: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual. b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. c) mengatasi sifat anak. d) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran. e) memberikan kesamaan pengalaman yang sama pada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya.⁶³

Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, pada saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual anak dapat menyamakan pengalamannya dengan isi film yang ditayangkan guru, anak juga dapat melihat apa yang tak bisa ia jangkau seperti keterbatasan jarak melalui media audio visual tersebut, kemudian melalui media audio visual ini guru dapat mengatasi sifat anak yang tidak ingin mengikuti pelajaran akhirnya ingin ikut bergabung belajar melalui media audio visual, media tersebut juga dapat memperjelas penyajian tidak hanya berupa gambar atau visual saja.

⁶¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, h. 243-244.

⁶² Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 36.

⁶³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, h. 40.

C. Keterbatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan yaitu penelitian dilaksanakan pada saat menjelang libur semester genap dan singkat waktu yang digunakan untuk jam belajar di sekolah, sehingga waktu yang digunakan peneliti juga terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan dari 18 orang anak di kelompok B2 terdapat 3 orang anak (12,5%) yang memperoleh kriteria belum berkembang, dan 13 orang anak (54,16%) memperoleh kriteria mulai berkembang, 2 orang anak (8,33%) yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak sudah memiliki kriteria berkembang sangat baik.
2. Peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak di kelompok B2 pada siklus I bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 orang anak 8,33%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 14 orang anak 58,33%, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 2 orang anak 8,33%, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.
3. Peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak di kelompok B2 pada siklus II, dari 18 anak terdapat 17 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 70,83%, tidak terdapat anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, 1 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang 4,16%.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak kelompok B menjadi meningkat setelah menggunakan media audio visual di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung T.A. 2017/2018.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru dapat membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan menonton dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Juga untuk mempermudah kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum menonton. Guru juga perlu memberikan *reward* kepada anak sebagai motivasi dan meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sekolah dalam mengembangkan program untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak seperti menerapkan media audio visual, serta kegiatan pembelajaran yang lain yang berguna untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak sejak dini.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral melalui media audio visual

masi jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hayimi, Sayyid Ahmad. 2007. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*. Bandung: Sinar Batu Algesindo.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin., Imam Jalauddin Assuyuthi. 2010. *Terjemah Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1992. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Toha Putra Semarang.
- Ammar, Abu., Abu Alfatiah Al Adnani. *Mizanul Muslim 1 Barometer Menuju Islam Kaffah*. 2016. Jawa Tengah: Cordova Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariani, Niken., Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arsita, Linda. “Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- At-Tabrani. 1415 H. *al-Mu’jam al-Ausat*. Kairo: Dar al Haramain.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: tp.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: Rosdakarya.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. 2016. *Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*. No. 3489.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Kifrawi. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini, Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Latif, Mukhtar., dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Mukhlis., Zulfahmi Lubis. 2017. *Akhlaq Islam*. Medan: Samudera Cetak.
- Madiyahawati, Lilis. 2016. *Startegi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Masganti. 2011. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing.
- Pasaribu, Maulidya. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio-Visual Di Kelompok B PAUD Ayuni Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A.2016/2017”.
- Purwanto, Agus. 2010. *Al-‘Alim Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa.,Ninin Dwiestari. 2013. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Respatiningrum, Dwi. “Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tarbiyatul Athfal Al Islamiyyah Al Manshuroh Pernasidi Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Saputra., Yudha M., Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudewo, Erie. 2011. *Best Practice Character Buliding Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sunarto., B. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syah., Muhibin. *Psikologi Belajar*. 2007. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf LN. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Suci Khairani
Tempat/Tanggal Lahir : Rimo, 12 juli 1996
Nim : 38. 14. 3. 030
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhammad Yasin
Nama Ibu : Adawiyah Pohan
Alamat Rumah : Seping Baru Kecamatan Gunung Meriah
Kabupaten Aceh Singkil

B. PENDIDIKAN

1. SDN 01 Rimo Aceh Singkil, Tamat Tahun 2008
2. SMPs Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil, Tamat Tahun 2011
3. MAS Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil, Tamat Tahun 2014

Medan, 02 Juli 2018

Penulis

Suci Khairani
38. 14. 3. 030



RAUDHATUL ATHFAL (RA)
“HAJJAH SITI SYARIFAH”
 KELURAHAN SIDOREJO HILIR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
 KOTA MEDAN

No. Izin: 265

NSM: 101212710284

NPSN: 10210385

Alamat Kantor: Jln. Kemenangan No. 76-A Medan Telp/ HP : 0813 6141 8029

: 051 /A/RA/YPI-HSS/V/2018

Medan, 07 Mei 2018

: -

: **Izin Riset**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Wali Murid semoga dalam lindungan Allah SWT. dan sukses dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Amiiin....

Sehubungan dengan surat No. B-4929/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018, perihal izin melaksanakan Riset di RA Hajjah Siti Syarifah, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan risetnya telah mendapat izin dari pihak Yayasan.

Demikian surat izin ini kami buat dan sampaikan, agar dapat mengetahuinya, atas perhatian diucapkan terima kasih.



Kepala RA Hajjah Siti Syarifah

Muhammad Husaini, S.Pd.I

HP: 0852 6131 7484



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

: B-4929/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018

Medan, 17 April 2018

: Izin Riset

Yth. Ka. RA HAJJAH SITI SYARIFAH MEDAN TEMBUNG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SUCI KHAIRANI
 T.T/Lahir : Rimo, 12 Juli 1996
 NIM : 38143030
 Sem/Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA HAJJAH SITI SYARIFAH MEDAN TEMBUNG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI RA HAJJAH SITI SYARIFAH MEDAN TEMBUNG T.A 2017/2018"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Disusun di:
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/.../...
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Macam-Macam Profesi/Pekerjaan
 KD : 1. 1– 2.6 – 2.14 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4 .3 – 3 .9 – 4 .9 – 3 .15 – 4 .15

Materi

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Memperhatikan orang tua bicara
- Koordinasi motorik halus
- Mengamati dan Menonton Video “Ajmal”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan Bahan

- Video “Ajmal” tentang anak yang bersikap jujur
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Krayon;
- Pensil;
- Kertas gambar;
- Iqro’

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Ajmal”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Ajmal” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Ajmal” yang telah di tonton
 - Menggambar cita-cita masing-masing
 - Mengelompokkan cita-cita yang sama
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini

- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/..../....
Hari/Tanggal :/....
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Tema/Subtema : Profesi/Guru
KD : 1. 2– 2.1–2.2–2.7–3.6 –4.6–3.9–4 .9 – 3.13 – 4 .13 – 3 .15 – 4 .15

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Saling menghargai sesama teman
- Dapat bekerja kelompok
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan Bahan

- Video “Dodo dan Syamil” tentang anak yang bersikap bertanggung jawab
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Lembar kerja anak;
- Gambar guru;
- Pensil, krayon dan kertas gambar;
- Iqro’

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
 - Menghitung jumlah guru di sekolahnya
 - Menyebutkan nama – nama gurunya
 - Mengkolase gambar guru
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini

- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling sukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Dokter
 KD : 1.1–1.2–2.2–2.6–2.13–3.1–4.1–3.9–4 .9–3.14–4.14 – 3.15 – 4 .15

Materi

- Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Mengakui kesalahannya
- Tenaga medis
- Simpati terhadap orang sakit
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
 - Menceritakan cara berobat ke dokter
 - Menggambar bebas bertema peralatan medis
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini

- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Koki
 KD : 1.2–2.2–2.6–2.7–3.1–4.1–3.2–4.2–3.6–4.6–3.9–4.9–3.15–4.15

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Konsep bilangan
- Tertarik aktifitas seni
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;

Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Adit”

A. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Menghitung jumlah gambar topi koki
 - Menggambar bentuk topi koki
 - Mengkolase gambar topi koki
 - Membaca iqro’

B. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya

- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Polisi
 KD : 1.2–2.2–2.6–2.7–2 .13–3.1– 4.1– 3.2 – 4.2–3.9–4.9–3.15 – 4.15

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Saling menghargai sesama teman
- Mengakui kesalahannya
- Peduli terhadap keamanan
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Menyebutkan peralatan polisi
 - Menuliskan kata “polisi”
 - Menghubungkan gambar dengan kata
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Petani
 KD : 1.2–2.2–2.6–2.14–3.1–4.1–3.2–4.2–3.3–4.3–3.6–4.6–3.9– 4.9

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Memperhatikan orang tua bicara
- Koordinasi motorik halus
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil” tentang anak yang bersikap Ikhlas
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Bercerita tentang petani
 - Mewarnai gambar petani yang sedang bekerja
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini

- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Nelayan
 KD : 1.2–2.2–2.6–3.1– 4.1–3.2–4.2– 3.3–4.3–3 .9 – 4 .9 – 3 .11 – 4 .11

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Koran bekas
- Kertas
- Origami
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Membuat bentuk ikan dari kertas origami
 - Menulis kalimat sederhana tentang nelayan
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Tukang Kayu
 KD : 1.2–2.2–2.6–2.9 –3.1–4.1–3.2–4.2–3.7–4.7–3.9 – 4.9–3.13–4.13

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Alat – alat untuk bekerja
- Dapat bekerja kelompok
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas karton
- Pensil , kertas
- Gunting
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Membuat kursi dari kertas karton
 - Mewarnai gambar kursi
 - Menghitung jumlah gambar kursi
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Pedagang
 KD : 1.2–2.2–2.6–2.9–3.1–4.1–3.3–4.3– 3 .7 –4.7–3.9–4.9–3 .14–4.14

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mentaati tata tertib dalam bekerja
- Alat – alat untuk bekerja
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Gambar Pasar
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Adit”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Bercerita tentang gambar pasar/supermarket
 - Menulis kalimat tentang pasar/supermarket
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini

- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Masinis
 KD : 1.2–2.6–2.9–3.1–4.1– 3.7–4.7–3.9–4.9–3.13–4 .13 – 3 .15 – 4 .15

Materi

- Menghargai hasil karya orang lain
- Alat – alat untuk bekerja
- Dapat bekerja kelompok
- Tertarik aktifitas seni
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Menyanyikan lagu kereta api
 - Menggambar dan mewarnai kereta api
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini

- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Nahkoda
 KD : 1.1–1.2–2.2–2.9–3.1–4.1–3.3–4.3–3.6–4.9–3.9–4.9–3.11 – 4.11

Materi

- Memanfaatkan ciptaan Tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Koordinasi motorik halus
- Alat – alat untuk bekerja
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Origami
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil”
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Mengkolase gambar kapal
 - Membuat bentuk kapal dari origami
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : RA HAJJAH SITI SYARIFAH
 Semester/Bulan/Minggu Ke- : II (genap)/..... /.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/Subtema : Pekerjaan / Pilot
 KD : 1.1–1.2–2.2–2.6–3.1–4.1–3.7–4.7–3.9–4.9–3.13–4.13

Materi

- Memanfaatkan ciptaan Tuhan
- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Alat – alat untuk bekerja
- Dapat bekerja kelompok
- Mengamati dan Menonton Video “Dodo dan Syamil”
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang di ceritakan dalam video tersebut

Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Video “Dodo dan Syamil” tentang anak yang bersikap Ikhlas
- Laptop;
- Louspeaker;
- Cok sambung;
- Iqro’;

A. Pembukaan

- Baris-berbaris selama ± 15 menit sambil Bernyanyi “bersiap rapatkan kaki”
- Mengucap salam
- Masuk dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menonton
- Menanyakan dan menyebutkan peristiwa apa yang terjadi pada cerita “Dodo dan Syamil”

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan “Dodo dan Syamil” yang akan di tonton anak sesuai dengan materi yang disampaikan melalui yang tayangan audio-visual
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tayangan “Dodo dan Syamil” yang telah di tonton
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru:
 - Mewarnai gambar pesawat dan pilot
 - Menghubungkan kata dengan gambar
 - Membaca iqro’

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama mengikuti pelajaran hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan main apa saja yang dimainkan anak, dan dan mainan apa yang paling disukainya
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari
- Membaca doa setelah belajar

Mengetahui,

Guru kelas

Kepala Sekolah

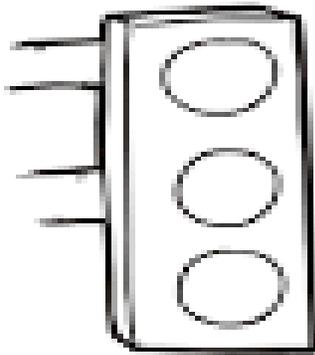
Elfa Marlina M, S. Sos

Muhammad Husaini, S. Pd. I





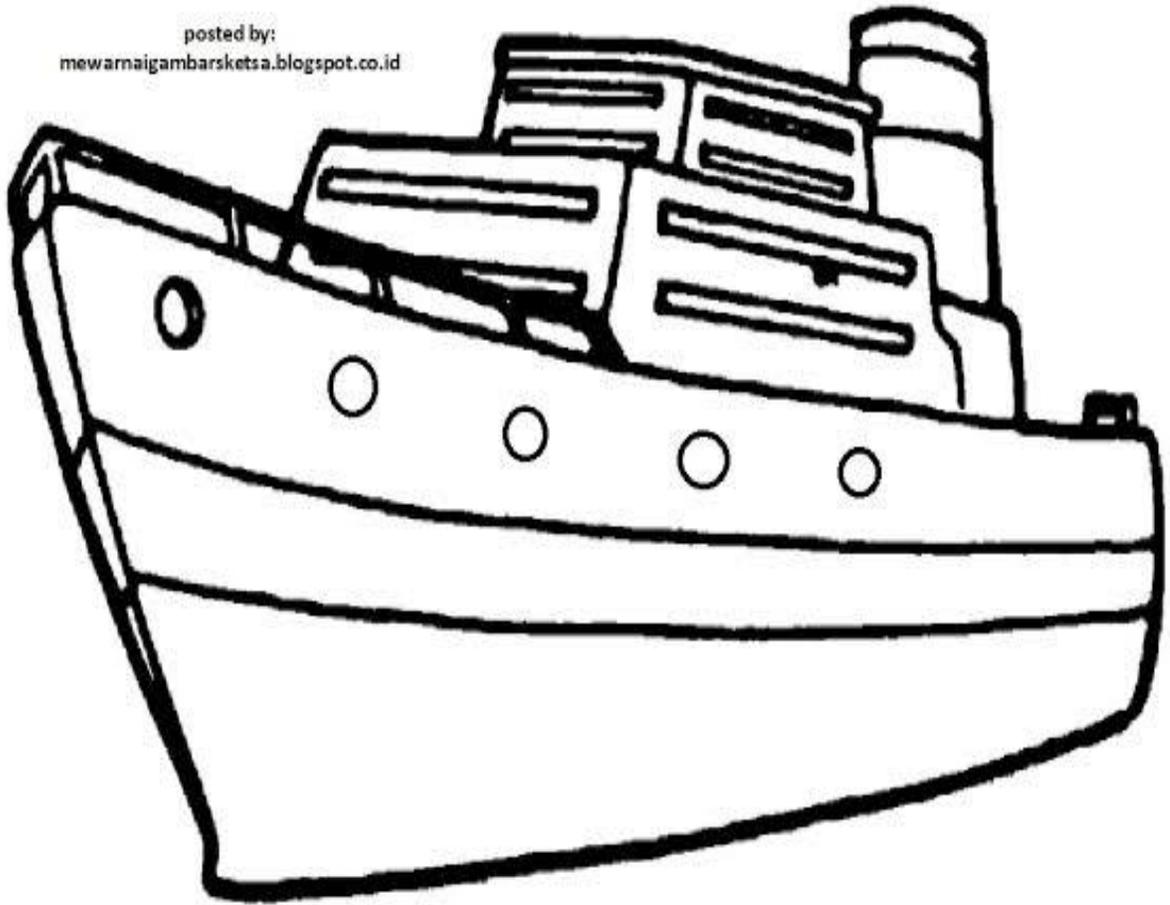
..... KOKI



GALDINGORE.BLOGSPOT.COM

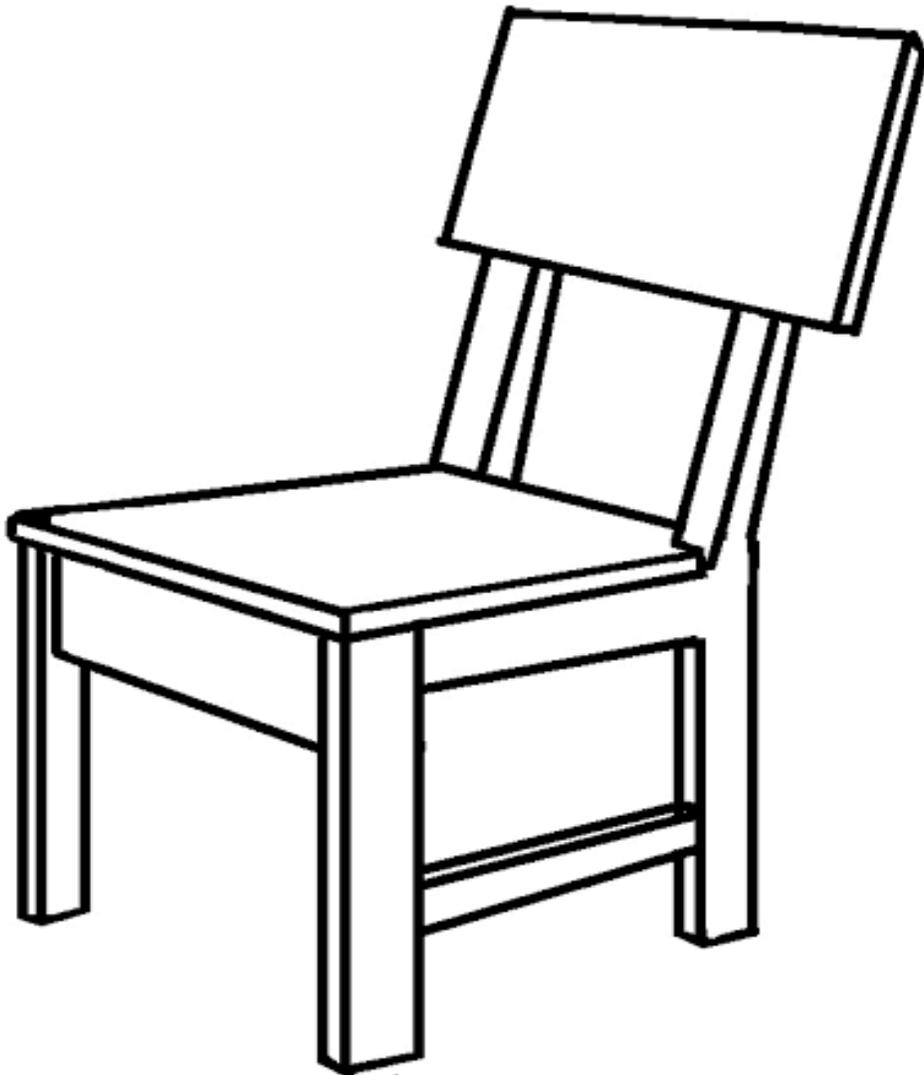
PO.....SI

posted by:
mewarnaigambarsketsa.blogspot.co.id



..... LAUT

alquranmulia.wordpress.com



KU.....





mewarnai gambar anak



Aku ingin menjadi
PILOT

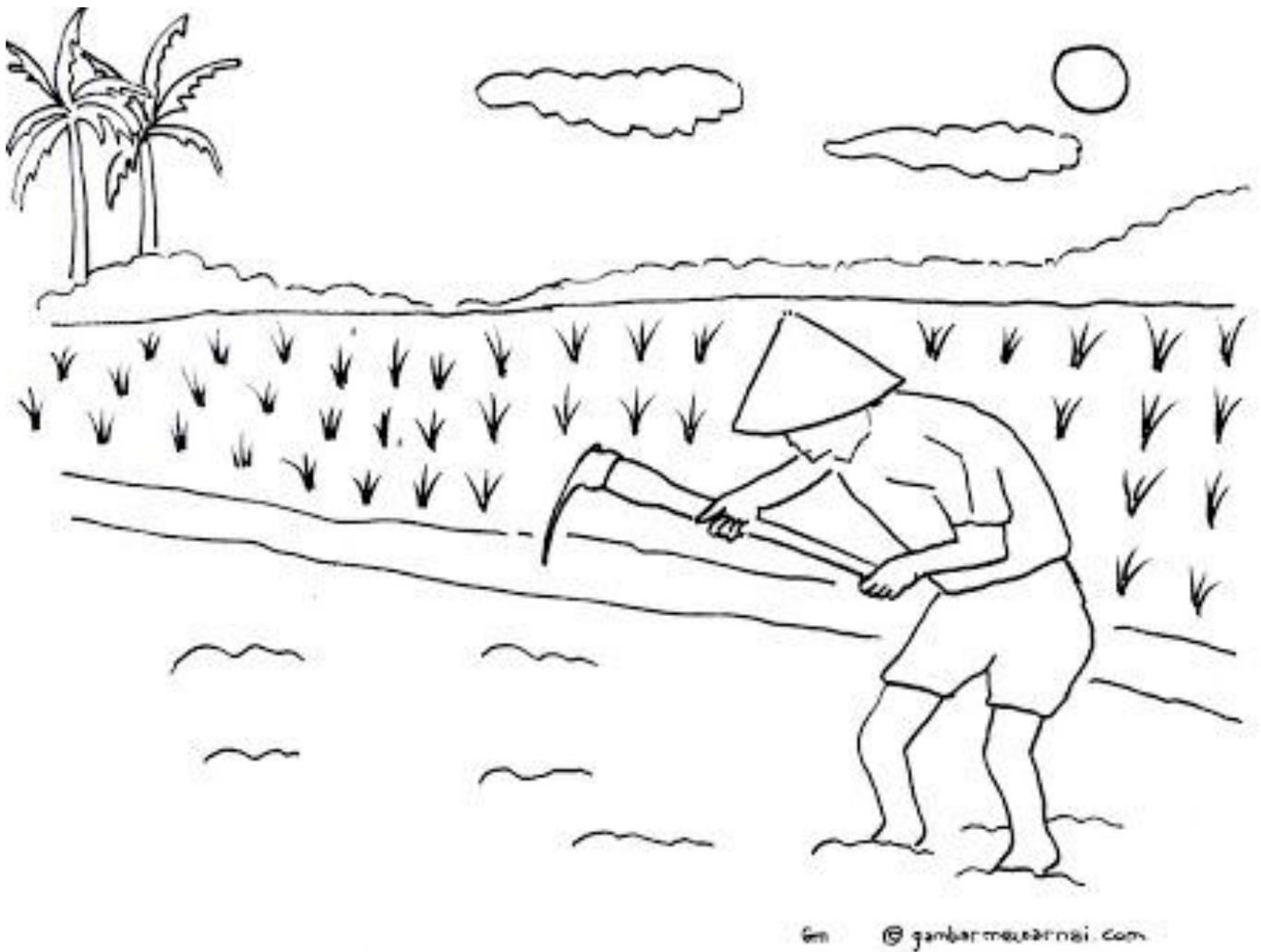


mewarnai gambar anak



@mewarnai_anak





..... BEKERJA DI SAWAH

Skala Capaian Harian Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)

Semester II T.A 2017/2018 Pada Pada Siklus 1

Nama Anak : SMR

Minggu : III

Bulan : April

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Imitatif dalam beribadah	Mampu meniru gerakan shalat				
2	Mampu menghafal kalimat thayyibah	Mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah				
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	Mampu mengucapkan tolong, dan terima kasih				
4	Mengenal sifat-sifat Allah	Mampu menghafal beberapa sifat-sifat Allah				
5	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	Menghormati guru dan orang tua atau yang lebih tua dan menyayangi adik dan teman sebaya				
6	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	Mampu menghafal beberapa surah pendek dari Al-Qur'an, seperti An-Naas, Al-Ikhlas, dan sebagainya				

Berdasarkan kriteria Penilaian di atas diperoleh:

Jumlah Skor :

Keterangan :

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 05 Mei 2018

Pengamat

Kepala RA Hajjah Siti Syarifah

Muhammad Husaini, S. Pd. I

Skala Capaian Harian Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)
Semester II T.A 2017/2018 Pada Pada Siklus 2

Nama Anak : SMR

Minggu : IV

Bulan : April

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Imitatif dalam beribadah	Mampu meniru gerakan shalat				
2	Mampu menghafal kalimat thayyibah	Mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah				
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	Mampu mengucapkan tolong, dan terima kasih				
4	Mengenal sifat-sifat Allah	Mampu menghafal beberapa sifat-sifat Allah				
5	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	Menghormati guru dan orang tua atau yang lebih tua dan menyayangi adik dan teman sebaya				
6	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	Mampu menghafal beberapa surah pendek dari Al-Qur'an, seperti An-Naas, Al-Ikhlâs, dan sebagainya				

Berdasarkan kriteria Penilaian di atas diperoleh:

Jumlah Skor :

Keterangan :

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 05 Mei 2018

Pengamat

Kepala RA Hajjah Siti Syarifah

Muhammad Husaini, S. Pd. I

Skala Capaian Harian Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)

Semester II T.A 2017/2018 Pada Pada Siklus 1

Nama Anak : SP

Minggu : III

Bulan : April

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Imitatif dalam beribadah	Mampu meniru gerakan shalat				
2	Mampu menghafal kalimat thayyibah	Mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah				
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	Mampu mengucapkan tolong, dan terima kasih				
4	Mengenal sifat-sifat Allah	Mampu menghafal beberapa sifat-sifat Allah				
5	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	Menghormati guru dan orang tua atau yang lebih tua dan menyayangi adik dan teman sebaya				
6	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	Mampu menghafal beberapa surah pendek dari Al-Qur'an, seperti An-Naas, Al-Ikhlas, dan sebagainya				

Berdasarkan kriteria Penilaian di atas diperoleh:

Jumlah Skor :

Keterangan :

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 05 Mei 2018

Pengamat

Kepala RA Hajjah Siti Syarifah

Muhammad Husaini, S. Pd. I

Skala Capaian Harian Peningkatan Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok B (Usia 5-6 Tahun)
Semester II T.A 2017/2018 Pada Pada Siklus 2

Nama Anak : SP

Minggu : IV

Bulan : April

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Imitatif dalam beribadah	Mampu meniru gerakan shalat				
2	Mampu menghafal kalimat thayyibah	Mampu mengucapkan kalimat Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah				
3	Mengucapkan kata-kata sopan santun	Mampu mengucapkan tolong, dan terima kasih				
4	Mengenal sifat-sifat Allah	Mampu menghafal beberapa sifat-sifat Allah				
5	Menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda dan teman sebaya	Menghormati guru dan orang tua atau yang lebih tua dan menyayangi adik dan teman sebaya				
6	Mampu menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an	Mampu menghafal beberapa surah pendek dari Al-Qur'an, seperti An-Naas, Al-Ikhlas, dan sebagainya				

Berdasarkan kriteria Penilaian di atas diperoleh:

Jumlah Skor :

Keterangan :

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 05 Mei 2018

Pengamat

Kepala RA Hajjah Siti Syarifah

Muhammad Husaini, S. Pd. I



Gambar 1. Anak Melaksanakan Praktek Shalat Berjama'ah Pada Siklus I



Gambar 2. Anak Menonton Film Melalui Media Audio Visual Pada Siklus I



Gambar 3. Anak Sedang Membaca Al-Qur'an Pada Siklus I



Gambar 4. Anak Sedang Membaca Surah-Surah Pendek Dari Al-Qur'an Pada Siklus I



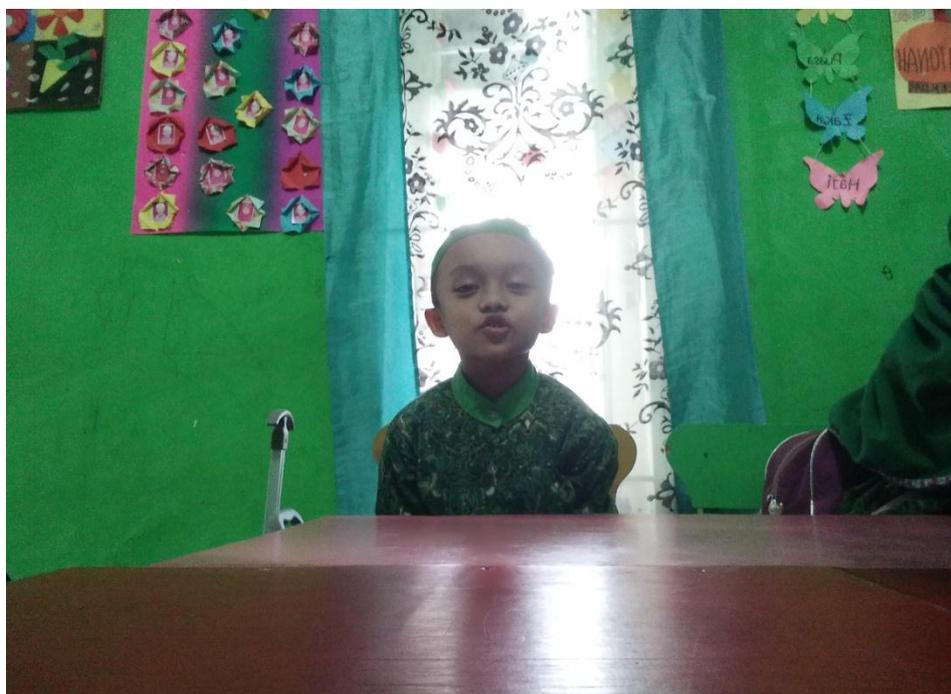
Gambar 5. Anak Menonton Film Melalui Media Audio Visual Pada Siklus II



Gambar 6. Anak Sedang Membaca Al-Qur'an Pada Siklus II



Gambar 7. Anak Sedang Melaksanakan Kegiatan Praktek Shalat Berjama'ah Pada Siklus II



Gambar 8. Anak Sedang Membacakan Surah-Surah Pendek Yang Dihafal Dari Al-Qur'an Pada Siklus II